

ANALISIS KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA TELUK KUANTAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

SKRIPSI

*“Disusun dan diajukan untuk melengkapi dan memenuhi syarat mencapai Gelar
Sarjana Sosial pada Program Studi Administrasi Negara”*



Oleh:

**WIDIA TRI OKTARI
NPM. 210411058**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2025**

TANDA PERSETUJUAN

JUDUL : ANALISIS KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH DI
KOTA TELUK KUANTAN
NAMA : WIDIA TRI OKTARI
NPM : 210411058
UNIVERSITAS : UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS : ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI NEGARA

Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh Dosen Pembimbing

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



EMILIA EMHARIS, S.Sos., M.Si

NIDN. 1002059002



SAHRI MUHARAM, S.Sos., M.Si

NIDN. 1021117906

Mengetahui,

Ketua Program Studi Administrasi Negara
Universitas Islam Kuantan Singingi



EMILIA EMHARIS, S.Sos., M.Si

NIDN. 1002059002

PENGESAHAN SKRIPSI

Diperiksa dan Disahkan oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi

Pada :
Hari : Kamis
Tanggal : 24
Bulan : April
Tahun : 2025

Tim Penguji

KETUA



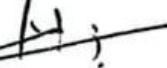
RIKA RAMADHANTI, S.IP., M.Si
NIDN. 1030058402

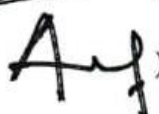
SEKRETARIS



SAHRI MUHARAM, S.Sos., M.Si
NIDN. 1021117906

1. EMILIA EMHARIS, S. Sos., M.Si (Pembimbing I) ()

2. DESRIADI, S.Sos., M.Si (Anggota Penguji I) ()

3. ALSAR ANDRI, S.Sos., M.Si (Anggota Penguji II) ()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi



RIKA RAMADHANTI, S.IP., M.Si
NIDN. 1030058402

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Widia Tri Oktari
NPM : 210411058
Tempat/Tanggal Lahir : Perawang, 02 Oktober 2002
Universitas : Universitas Islam Kuantan Singingi
Fakultas : Ilmu Sosial
Program Studi : Administrasi Negara
Judul Skripsi : Analisis Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kota
Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak dibuat oleh orang lain serta sepengetahuan saya skripsi ini belum pernah ditulis oleh orang lain. Apabila dikemudian hari skripsi ini hasil karya ilmiah/skripsi orang lain (*plagiat*), maka gelar Sarjana Sosial (S.Sos) yang telah saya peroleh akan dibatalkan. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Teluk Kuantan, 24 Februari 2025

Yang Menyatakan,



0744BAMX145798904

WIDIA TRI OKTARI

NPM. 210411058

MOTO

“Ilmu Adalah Kunci, Skripsi Adalah Pintu.”

“Ketekunan Hari Ini, Prestasi Di Masa Depan.”

“Hidup Adalah Perjalanan, Nikmati Setiap Langkahnya.”

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Widia Tri Oktari
NPM : 210411058
Tempat/Tanggal Lahir : Perawang, 02 Oktober 2002
Universitas : Universitas Islam Kuantan Singingi
Fakultas : Ilmu Sosial
Program Studi : Administrasi Negara
Judul Skripsi : Analisis Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kota
Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak dibuat oleh orang lain serta sepengetahuan saya skripsi ini belum pernah ditulis oleh orang lain. Apabila dikemudian hari skripsi ini hasil karya ilmiah/skripsi orang lain (*plagiat*), maka gelar Sarjana Sosial (S.Sos) yang telah saya peroleh akan dibatalkan. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Teluk Kuantan, 24 Februari 2025
Yang Menyatakan,

WIDIA TRI OKTARI
NPM. 210411058

KATA PERSEMBAHAN

Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyampaikan ucapan Terima Kasih yang sebesar-besarnya serta persembahkan gelar Sarjana Sosial ini terkhusus kepada Orang Tua tercinta Penulis **Ayahanda tercinta Aswalman** dan **Ibunda tercinta Jusmaini** yang selalu memberikan dukungan moril, materil, do'a yang tiada hentinya dan kasih sayang serta perhatian yang luar biasa dari awal masuk bangku perkuliahan hingga bisa menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk skripsi ini dan mendapatkan gelar Sarjana Sosial. Serta ucapan terimakasih untuk **Abang penulis Ari Afriadi S.Kom** dan **Kakak penulis Bella Maida Sasmita S.H** yang selalu memberikan dukungan moril, materil dan do'a untuk penulis agar bisa menyelesaikan perkuliahan dan mendapatkan gelar Sarjana Sosial.

Kepada Bapak/Ibu Dosen dan Staf Pegawai Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi, yang telah memberikan ilmunya dan membantu memudahkan penulis untuk semua urusan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan. **Kepada teman-teman penulis**, yaitu **Meta Lestari, Risma Agustin** yang telah menjadi sahabat penulis yang selalu memberi support dan masukan-masukan yang bermanfaat. **Kepada seluruh teman-teman seperjuangan Angkatan 2021 di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi**, yang telah bersama-sama menempuh pendidikan.

ABSTRAK

ANALISIS KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA TELUK KUANTAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Oleh:

WIDIA TRI OKTARI

NPM. 210411058

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui kebijakan pengelolaan sampah di kota teluk kuantan kabupaten kuantan singingi. Teori yang digunakan yaitu teori administrasi publik, teori kebijakan publik, dan teori pengelolaan sampah. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun informannya yaitu kepala dinas lingkungan hidup kabupaten kuantan singingi, kepala bidang pengelolaan sampah pertamanan dan limbah B3, kepala seksi pengelolaan sampah dan TPA, petugas lapangan, dan masyarakat. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Penelitian ini dilakukan di kota teluk kuantan kabupaten kuantan singingi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dari kebijakan pengelolaan sampah di kota teluk kuantan kabupaten kuantan singingi menunjukkan pencapaian yang cukup baik namun peran masyarakat dalam pengelolaan sampah yang ada serta rendahnya partisipasi masyarakat mengenai pengelolaan sampah dan edukasi, masyarakat masih memerlukan langkah-langkah strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut. Lembaga yang mengelola persampahan di kota teluk kuantan adalah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi.

Kata Kunci: Kebijakan Pengelolaan Sampah.

ABSTRACT

ANALYSIS OF WASTE MANAGEMENT POLICIES IN TELUK KUANTAN CITY KUANTAN SINGINGI REGENCY

By:

WIDIA TRI OKTARI
NPM. 210411058

The purpose of this study is to find out the waste management policy in the city of Kuantan Bay, Kuantan Singingi Regency. The theories used are public administration theory, public policy theory, and waste management theory. This type of research is qualitative descriptive research. The informants are the head of the Kuantan Singingi Regency Environmental Office, the head of the Landscaping and B3 waste management division, the head of the waste and landfill management section, field officers, and the community. The data sources used are primary data and secondary data. This research was conducted in the city of Kuantan Bay, Kuantan Singingi Regency. The data collection methods in this study are observation, interviews, and documentation. Data analysis methods include data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the research on waste management policies in the city of Teluk Kuantan, Kuantan Singingi Regency show quite good achievements, but the role of the community in existing waste management and the low community participation regarding waste management and education, the community still needs strategic steps to overcome these problems. The institution that manages waste in the city of Kuantan Bay is the Kuantan Singingi Regency Environmental Office.

Keywords: Waste Management Policy.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah SWT, penulis ucapkan kepada Yang Maha Kuasa atas nikmat yang telah diberikan kepada penulis hingga saat ini masih dapat kita rasakan. Shalawat dan salam juga diucapkan kepada Nabi Muhammad Shalallaahu Alaihi Wasallam. Atas izin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kota Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi”**, yang merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki penulis. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pihak-pihak sebagai pembaca penulisan ini.

Ucapan Terima Kasih penulis ucapkan kepada segenap pihak yang turut serta membantu penulis dari awal perkuliahan hingga penulisan skripsi baik secara langsung maupun tidak langsung, moril maupun materiil. Ucapan Terima Kasih ini penulis berikan kepada :

1. Ibu **Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I.,M.Pd.I**, selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Ibu **Rika Ramadhanti, S.Ip.,M.Si**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak **Emilia Emharis, S.Sos.,M.Si** selaku Ketua Program Studi Administrasi Negara.
4. **Bapak dan Ibu Dosen pengajar** yang telah mendidik penulis selama perkuliahan.
5. Terkhusus kepada Orang Tua tercinta Penulis **Ayahanda tercinta Aswalman** dan **Ibunda tercinta Jusmaini** yang selalu memberikan dukungan moril, materil, do’a yang tiada hentinya dan kasih sayang serta perhatian yang luar biasa dari awal masuk bangku perkuliahan hingga bisa

menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk skripsi ini. Serta ucapan terimakasih untuk **Abang penulis Ari Afriadi S.Kom dan Kakak penulis Bella Maida Sasmita S.H** yang selalu memberikan dukungan moril, materil dan do'a untuk penulis.

6. Kepada semua pihak yang tidak mungkin penulis cantumkan satu persatu dalam skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu sangat diharapkan, berbagai saran dan kritik dari semua pihak sebagai masukan yang sangat berguna dan bermanfaat bagi penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan menjadi bahan referensi bagi semua pihak.

Teluk Kuantan, 24 Februari 2025

Widia Tri Oktari
NPM. 210411058

DAFTAR ISI

TANDA PERSETUJUAN	i
MOTO	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iii
KATA PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
 BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Administrasi Publik	8
2.1.2 Pengertian Analisis	10
2.1.3 Kebijakan Publik.....	11
2.1.4 Pengertian Kebijakan	13
2.1.5 Implementasi Kebijakan	14
2.1.6 Pengelolaan Sampah	16
2.1.7 Aspek Teknik Operasional.....	21
2.2 Kerangka Pemikiran	22

2.3	Hipotesa Kerja	22
2.4	Definisi Operasional	22
2.5	Operasional Variabel	24

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian	26
3.2	Informan	27
3.3	Sumber Data	28
3.3.1	Data Primer	28
3.3.2	Data Sekunder	28
3.4	Fokus Penelitian.....	28
3.5	Lokasi Penelitian	29
3.6	Metode Pengumpulan Data.....	29
3.6.1	Observasi	29
3.6.2	Wawancara.....	29
3.6.3	Dokumentasi	29
3.7	Metode Analisis Data	30
3.7.1	Reduksi Data.....	30
3.7.2	Penyajian Data	30
3.7.3	Penarikan Kesimpulan	30
3.8	Jadwal Penelitian	31

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1	Gambaran Umum Kota Teluk Kuantan.....	32
4.1.1	Administrasi Wilayah Kota Teluk Kuantan.....	32
4.1.2	Kondisi Penduduk Kota Teluk Kuantan	32
4.2	Gambaran Umum Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi.....	33
4.2.1	Fungsi Dan Susunan Organisasi Beserta Tugas Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi.....	33
4.2.2	Sumber Daya Dan Aset-Aset Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi	36

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1	Identitas Responden.....	38
5.1.1	Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	38
5.1.2	Identitas Responden Berdasarkan Usia.....	39
5.1.3	Identitas Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	39
5.2	Hasil Dan Pembahasan Penelitian Analisis Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kota Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi	40
5.2.1	Indikator Pengurangan Sampah	40
5.2.2	Indikator Penanganan Sampah.....	47
5.3	Analisis Penelitian Hasil Wawancara Analisa Peneliti	57
5.3.1	Indikator pengurangan Sampah	60
5.3.2	Indikator Penanganan Sampah.....	61

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1	Kesimpulan.....	64
6.2	Saran	65

DAFTAR PUSTAKA.....	66
----------------------------	-----------

DOKUMENTASI	68
--------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Sampah Yang Ditangani	5
Tabel 1.2 Kendaraan Operasional Dan Alat Berat Dinas Lingkungan Hidup.....	6
Tabel 2.1 Operasional Variabel Penelitian Analisis Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi. ..	25
Tabel 3.1 Informan Penelitian	27
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian Tentang Analisis Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kota Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2024-2025	31
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan	33
Tabel 4.2 Aset Gedung Dan Bangunan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi	36
Tabel 4.3Kendaraan Operasional Dan Alat Berat Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi.....	37
Tabel 5.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	38
Tabel 5.2 Identitas Respon Berdasarkan Usia.....	39
Tabel 5.3 Identitas Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.....	20
Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran Analisis Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kota Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi	22
Gambar 4.1	Peta Wilayah Kota Teluk Kuantan.....	32

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah lingkungan hidup yang paling penting untuk segera dapat diselesaikan adalah masalah persampahan. Volume peningkatan sampah dari hari per hari semakin bertambah seiring dengan perkembangan jumlah penduduk dan meningkatnya tingkat aktivitas dimasyarakat (Novaldi, Budiati, dan Arenawati 2022: 437).

Saat ini masalah persampahan adalah sebuah isu penting yang memerlukan penanganan secara tepat, dimana pola konsumsi masyarakat yang belum mengarah pada pola-pola yang berwawasan lingkungan sehingga penggunaan kemasan berupa kertas, kantong plastik, kaleng dan bahan-bahan lainnya masih tinggi. Hal ini menyebabkan peningkatan jumlah timbunan sampah perkotaan, tetapi umumnya peningkatan jumlah tersebut tidak diikuti oleh prasarana dan sarana persampahan yang memadai sehingga sampah yang tidak tertangani menjadi sumber pencemaran (Dinas Lingkungan Hidup 2024: 51).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya melalui kebijakan untuk mengatasi masalah sampah. Kebijakan nasional dimulai dari UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Peraturan Pemerintah/PP Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, Peraturan Presiden/Perpres Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan Dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, di daerah Kabupaten Kuantan Singingi

dimulai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 4 Tahun 2012 tentang Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan, serta Peraturan Bupati Kuantan Singingi Nomor 44 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Pasal 10 Ayat (1) penyelenggaraan pengelolaan sampah meliputi:

- 1) Pengurangan Sampah; dan
- 2) Penanganan Sampah.

Pada pasal 11 ayat (1) pengurangan sampah meliputi:

- 1) Pembatasan timbulan sampah
- 2) Pendaauran ulang sampah; dan/atau
- 3) Pemanfaatan kembali sampah.

Pada pasal 16 ayat (1) penanganan sampah meliputi:

- 1) Pemilahan;
- 2) Pengumpulan;
- 3) Pengangkutan;
- 4) Pengolahan; dan
- 5) Pemrosesan akhir sampah.

Pembatasan Timbulan Sampah (R1) dilakukan dengan cara redesain wadah/kemasannya agar mudah dikumpulkan untuk diguna ulang, mudah terurai, dan mudah didaur ulang menjadi bahan baku produk dan kemasan produk serta menjual produk/jasa tanpa kemasan/wadah (*refill systems*). R1 (*Reduce*) juga

dilakukan dengan melakukan pembatasan penggunaan (*phase out*) beberapa produk dan kemasan produk.

Pendauran Ulang Sampah R2 (*Reuse*) dilakukan dengan cara menarik dan mengumpulkan kembali sampah kemasan paska konsumsi untuk didaur ulang. Sedangkan Pemanfaatan Kembali Sampah R3 (*Recycle*) dilakukan dengan cara menarik dan mengumpulkan kembali kemasan guna ulang untuk dimanfaatkan kembali.

Permasalahan Penyelenggaraan pengelolaan sampah di Kabupaten Kuantan Singingi juga dapat terlihat dari peningkatan jumlah penduduk yang bermukim tiap tahunnya. Peningkatan jumlah penduduk ini akan memicu meningkatnya kegiatan industri, jasa, dan bisnis serta masih banyak lagi sehingga akan memicu meningkatnya limbah buangan atau sampah. Selain itu pertumbuhan penduduk menambah jumlah pemukiman disana. Dengan begitu, produksi sampah disana juga semakin bertambah seiring dengan pertumbuhan penduduk dan kawasan industri. Hal tersebut semakin parah dengan kondisi minimnya kesadaran masyarakat akan lingkungan (Imam Fitroni 2018: 4).

Kabupaten kuansing merupakan salah satu kabupaten yang berada di bagian barat daya Provinsi Riau. Dasar pembentukan kabupaten ini adalah Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999. Ibukota Kabupaten Kuantan Singingi terletak di Teluk Kuantan, luas dari wilayah kabupaten adalah sekitar 7.656,03 km² (Ergusfianty, Ihwil. 2020: 4).

Pertumbuhan penduduk yang tinggi serta meningkatnya kegiatan pembangunan di berbagai sektor menimbulkan berbagai masalah di wilayah-

wilayah perkotaan antara lain urbanisasi, pemukiman kumuh, persampahan, dan sebagainya (Wulandari. 2022: 1).

Masyarakat dapat berperan dalam pengelolaan sampah yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Peran masyarakat antara lain pemberian usul, pertimbangan, dan saran kepada pemerintah pusat dan pemerintah daerah, perumusan kebijakan pengelolaan sampah, atau pemberian saran dan pendapat dalam penyelesaian sengketa persampahan (Fridolin Ananda Sudater Siagian. 2022).

Sampah merupakan suatu masalah dalam lingkungan masyarakat yang sangat sulit untuk diatasi. Sampah yang tidak terurus dengan baik akan menyebabkan menurunnya kesehatan dan nilai estetika lingkungan karena pencemaran air, udara dan berkembangnya hama penyakit (Sufi, 2022: 1).

Jika mengambil contoh urgensi penanganan sampah ialah salah satu penyebab kompleksnya masalah sampah karena kurangnya kepedulian masyarakatnya akan kebersihan lingkungan dan fasilitas persampahan dan program-program kreatif yang masih minim di gerakkan pada masyarakat (Imam Fitroni. 2018: 5).

Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) capaian kinerja pengelolaan sampah di kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2023 yaitu timbulan sampah sebesar 51,360.76 ton, pengurangan sampah sebesar 7,107.05 ton, dan penanganan sampah sebesar 12,655.11 ton. Komposisi sampah berdasarkan jenis sampah yaitu; sampah sisa makanan 29.62 %, sampah kayu/ranting 14.09%, sampah kertas/karton 8.42%, sampah plastik 19.29 %, sampah logam 2.46%, sampah kain 3.9%, sampah karet/kulit 3.32%, sampah kaca

5.18%, lainnya 13.72%.

Kebijakan pengelolaan sampah pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi masih belum menggembirakan. Keberadaan Tempat Pembuangan Sampah *Reuse, Reduce* dan *Recycle* (TPS-3R) di Kabupaten Kuantan Singingi untuk mengurangi distribusi sampah menuju Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) masih belum dikatakan baik. Dan penyediaan tempat sampah/tong sampah berdasarkan jenis-jenis sampah tidak disediakan secara menyeluruh. Terdapat di beberapa Tempat Pemungutan Sampah yang masih dijumpai sampah berserakan dan tidak tertata rapi contohnya saja, disamping sekolah SMAN 1 Teluk Kuantan, dibelakang pasar lumpur. Sehingga terkesan lingkungan dikawasan tersebut tercemar dan tercium bau busuk.

Masalah sampah menarik untuk dikaji karena dampaknya yang cukup luas. Mulai dari kesehatan, hingga pencemaran lingkungan. Berdasarkan data Sektoral Kabupaten Kuantan Singingi dari Dinas Lingkungan Hidup, jumlah sampah yang ditangani sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Sampah Yang Ditangani

No	Nama Data	2018	2019	2020	2021	2022
1	Jumlah sampah ditangani	34.299,00 ton	37.602,00 ton	38.230,00 ton	37.146,00 ton	38.045,28 ton
2	Volume Produksi Sampah	59.185,00 ton	82.939,00 ton	48.784,74 ton	49.503,05 ton	50.800,55 ton
3	Persentase Jumlah Sampah yang Ditangani	57,95%	45,34%	78,36%	75,04%	74,89%

Sumber: <https://data-sektoral.kuansing.go.id/sektoral-detail/dinas-lingkungan-hidup?urusan=jumlah-sampah-yang-ditangani>

Menurunnya rasio cakupan areal penangan sampah di Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2020 mencapai 10,26%. Kondisi ini disebabkan oleh menurunnya kemampuan *stakeholders* terkait dalam cakupan pelayanan akibat peningkatan produksi volume sampah sementara partisipasi sangat kurang dalam penanganan sampah baik sampah rumah tangga maupun sampah pasar dan pusat keramaian (Dinas Lingkungan Hidup. 2024: 51).

Dalam Upaya menunjang pelaksanaan kegiatan dan Pengelolaan kebersihan baik berupa roda 3, roda 4 roda 6 dan alat berat, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi memiliki beberapa unit kendaraan operasional dan alat berat, seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2 Kendaraan Operasional dan Alat Berat Dinas Lingkungan Hidup

No	Jenis Barang/Aset	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Kendaraan Operasional Pertamanan	1 Unit	1		
2	Kendaraan Operasional Persampahan	1 Unit			1
3	Kendaraan Operasional Pengangkut Sampah (Truck Sampah)	12 Unit	9		3
4	Kendaraan Operasional Pengangkut Sampah (Pick Up)	2 Unit	2		
5	Kendaraan Operasional Pengangkut Sampah (Roda Tiga)	7 Unit	5		2
6	Kendaraan Operasional Penyiram Taman	1 Unit	1		
7	Kendaraan Operasional Mobil Crane	1 Unit	1		
8	Kendaraan Operasional Mobil Tinja	1 Unit	1		
9	Alat Berat	4 Unit	2		2

Sumber: Rencana Strategis Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2021-2026: 21.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul yaitu “**Analisis Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kota Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: “Bagaimana Analisis Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kota Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi”.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kebijakan pengelolaan sampah di kota teluk kuantan kabupaten kuantan singingi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, memperdalam dan mengembangkan pengetahuan penulis sebagai proses pembelajaran dalam menganalisis masalah secara ilmiah.

1.4.2 Diharapkan dapat menambah kajian-kajian Ilmu Administrasi Negara khususnya tentang Kebijakan Pengelolaan Sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4.3 Sebagai salah satu syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara.

1.4.4 Sebagai bahan referensi dan informasi bagi peneliti lain yang tertarik mengadakan penelitian selanjutnya dengan tema yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Administrasi Publik

Herbert A. Simon dalam (Pasolong, Harbani. 2016: 2) mendefinisikan administrasi sebagai kegiatan-kegiatan kelompok kerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Selanjutnya S.P Siagian mendefinisikan administrasi sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Sedangkan publik menurut Syafi'ie dkk dalam (Pasolong, Harbani. 2016: 6) adalah sejumlah manusia yang memiliki kebersamaan berpikir, perasaan, harapan, sikap dan tindakan yang benar dan baik berdasarkan nilai-nilai norma yang mereka miliki.

Chandler dan Plano dalam (Pasolong, Harbani. 2016: 7) mengatakan bahwa administrasi publik adalah proses dimana sumber daya dan personel publik diorganisir dan dikoordinasikan untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengelola (*manage*) keputusan-keputusan dalam kebijakan publik.

Nicholas Henry dalam (Pasolong, Harbani. 2016: 8) mendefinisikan administrasi publik suatu kombinasi yang kompleks antara teori dan praktik, dengan tujuan mempromosi pemahaman terhadap pemerintah dalam hubungannya dengan masyarakat yang diperintah, dan juga mendorong kebijakan publik agar lebih responsive terhadap kebutuhan sosial.

Menurut Prayudi dalam (Teori Administrasi Publik n.d.) Administrasi publik adalah administrasi daripada negara sebagai organisasi, dan administrasi yang mengejar tercapainya tujuan yang bersifat kenegaraan.

Dwight Waldo dalam (Heru Trihanggo dan Suryaningsih 2019: 5) mendefinisikan administrasi publik adalah manajemen dan organisasi dari manusia – manusia dan peralatannya guna mencapai tujuan pemerintah.

Menurut Marshall Edward Dimock dan Gladys Ogden Dimock dalam (Syafri. 2012: 22) administrasi publik adalah penyelenggaraan pencapaian tujuan yang ditetapkan secara politis. Meskipun demikian, administrasi public bukan sekedar teknik atau pelaksanaan program-program secara teratur, melainkan juga berkenaan dengan kebijakan umum (*public policy*).

Menurut John M. Pfiffner dan R. Vance Prethus dalam (Syafri. 2012: 24) administrasi publik berkenaan dengan perumusan dan pelaksanaan kebijakan negara (hukum negara) yang ditempa (diolah) sampai pada bentuknya yang final oleh badan-badan perwakilan.

Menurut Gerald Caiden dalam (Teori Administrasi Publik n.d.) Administrasi Publik adalah segala kerjasama yang dilakukan untuk urusan atau kepentingan orang banyak.

Nigro dan Nigro dalam (Teori Administrasi Publik n.d.) mengemukakan administrasi publik ialah “*Public administrastion is what the government do*”, artinya administrasi publik itu adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh pemerintah (terutama lembaga Eksekutif) dalam sarana birokrasi untuk

memecahkan masalah kemasyarakatan atau publik. Felix A. Nigro membagi definisi administrasi publik ke dalam empat pengertian, yaitu:

- 1) Suatu usaha kelompok yang bersifat kooperative dalam lingkungan pemerintah;
- 2) Meliputi seluruh ketiga cabang pemerintah, eksekutif, yudikatif dan legislatif serta pertalian diantara ketiganya;
- 3) Mempunyai peranan penting dalam formulasi kebijaksanaan publik dan merupakan bagian proses politik;
- 4) Amat berbeda dengan administrasi privat;
- 5) Berhubungan erat dengan berbagai macam kelompok. Kelompok privat dan individual dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

2.1.2 Pengertian Analisis

Analisis menjadi peran penting untuk menentukan suatu kebijakan yang diambil. Analisis digunakan untuk menjabarkan dari suatu sistem informasi yang lengkap ke dalam berbagai macam bagian dengan maksud agar kita dapat mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai macam masalah yang timbul pada program tersebut. Dengan kata lain bahwa analisis merupakan proses untuk mengurai suatu kondisi sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam (RF Sekarapriarum. 2022: 6).

Menurut Wiradi, analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsir maknanya (Makinuddin, Tri Hadiyanto Sasongko. 2006: 40).

Definisi analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan (Johar, 2007: 30).

2.1.3 Kebijakan Publik

Eystone mengemukakan kebijakan publik ialah *“the relationship of governmental unit to its environment”* (antar hubungan yang berlangsung di antara unit/ satuan pemerintahan dengan lingkungannya). Wilson merumuskan kebijakan publik yaitu: *“the action, objectives, and pronouncements of government on particular matters, the steps they take (or does not happen)”* (tindakan-tindakan, tujuan-tujuan, dan pernyataan-pernyataan pemerintah mengenai masalah-masalah tertentu, langkah-langkah yang telah/sedang diambil (atau gagal diambil) untuk diimplementasikan, dan penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh mereka mengenai apa yang telah terjadi (atau tidak terjadi)). Sedangkan menurut Thomas R. Dye menyatakan kebijakan publik ialah *“whatever governments choose to do or not to do”* (apapun pilihan tindakan yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh pemerintah) (Osa Kosassy, Syamsu, and Nasrizal. 2024: 14).

Edward III dan Sharkansky dalam (Widodo, Joko 2021: 12) mengemukakan bahwa kebijakan publik adalah *“what government say and do, or not to do. It is the goal or purpose of government programs”* (kebijakan publik adalah apa yang pemerintah katakana dan dilakukan atau tidak dilakukan. Kebijakan merupakan serangkaian tujuan dan sasaran dari program-program pemerintah).

Irfan Islamy dalam (Heru Trihanggo dan Suryaningsih. 2019: 5) menyimpulkan bahwa kebijakan publik (*public policy*) adalah serangkaian tindakan yang ditetapkan dan dilaksanakan atau tidak dilaksanakan oleh pemerintah yang mempunyai tujuan atau berorientasi pada tujuan tertentu demi kepentingan seluruh masyarakat.

Kebijakan publik adalah tindakan yang diterapkan oleh pemerintah dan hasilnya adalah undang-undang atau hukum. Sehingga dapat disebutkan bahwa kebijakan publik berkaitan erat dengan hukum karena kebijakan publik harus dilegalisasikan dalam bentuk hukum. Tujuan dari kebijakan publik adalah penyelesaian dari sebuah masalah yang ada, kebijakan publik digunakan sebagai struktur tindakan yang ada didalam program dan kegiatan, dan dalam sebuah kebijakan publik mengandung hukum positif (RF Sekarapriharum. 2022: 8).

Chandler dan Plano dalam (Prasetia 2023: 14) mengartikan kebijakan publik sebagai pemanfaatan yang strategis terhadap sumberdaya-sumberdaya yang ada untuk memecahkan masalah- masalah publik atau pemerintah. Kebijakan publik merupakan suatu bentuk intervensi yang dilakukan secara terus menerus oleh pemerintah demi kepentingan kelompok yang kurang beruntung dalam masyarakat agar mereka dapat hidup, dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan secara luas. Dalam hal ini pemerintah mendayagunakan berbagai instrumen yang dimiliki untuk mengatasi persoalan publik.

Syafiie mendefenisikan kebijakan publik adalah semacam jawaban terhadap suatu masalah karena akan merupakan upaya memecahkan, mengurangi, dan

mencegah suatu keburukan serta jadi penganjur, inovasi dan pemuka terjadinya kebaikan dengan cara terbaik dan tindakan terarah (Ergusfianty, Ihwil. 2020: 27).

2.1.4 Pengertian Kebijakan

Menurut Titmuss dalam (Uddin dan Sobirin, 2017: 3) mendefinisikan kebijakan sebagai prinsip-prinsip yang mengatur tindakan dan diarahkan pada tujuan tertentu. Sedangkan menurut Edi Suharto, kebijakan adalah suatu ketetapan yang memuat prinsip-prinsip untuk mengarahkan cara bertindak yang dibuat secara terencana dan konsisten dalam mencapai tujuan tertentu. Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak. Istilah ini dapat diterapkan pada pemerintahan, organisasi dan kelompok sektor swasta, serta individu. Kebijakan berbeda dengan peraturan dan hukum. Jika hukum dapat memaksakan atau melarang suatu perilaku (misalnya suatu hukum yang mengharuskan pembayaran pajak penghasilan), kebijakan hanya menjadi pedoman tindakan yang paling mungkin memperoleh hasil yang diinginkan.

Menurut Katasasmita dalam (Ergusfianty, Ihwil. 2020: 25) mengatakan bahwa kebijakan adalah merupakan upaya untuk memahami dan mengartikan apa yang dilakukan (1) yang dilakukan, (2) apa yang menyebabkan dan apa yang mempengaruhi nya, (3) apa pengaruh dan dampak dari kebijakan publik tersebut.

Menurut Anderson dalam (Pengertian Kebijakan) menyatakan bahwa kebijakan merupakan arah tindakan yang mempunyai maksud yang ditetapkan oleh suatu aktor atau sejumlah aktor dalam mengatasi suatu masalah atau persoalan. Konsep kebijakan ini mempunyai implikasi yaitu:

- 1) titik perhatian dalam membicarakan kebijakan berorientasi pada maksud dan tujuan, bukan sesuatu yang terjadi begitu saja melainkan sudah direncanakan oleh aktor aktor yang terlibat dalam sistem politik,
- 2) suatu kebijakan tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan dengan berbagai kebijakan lainnya dalam masyarakat,
- 3) kebijakan adalah apa yang sebenarnya dilakukan oleh pemerintah dan bukan apa yang diinginkan oleh pemerintah,
- 4) kebijakan dapat bersifat positif dan negative, dan
- 5) kebijakan harus berdasarkan hukum sehingga memiliki kewenangan masyarakat untuk mematuhi.

2.1.5 Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan publik dapat diartikan sebagai aktivitas penyelesaian atas pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mencapai tujuan. Sehingga implementasi kebijakan terdiri dari unsur tindakan- tindakan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan (Sufi, 2022: 22).

Model Jan Merse mengemukakan bahwa: “Model Implementasi kebijakan dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu; informasi, isi kebijakan, dukungan masyarakat (fisik dan non fisik), dan pembagian potensi. Khusus dukungan masyarakat berkaitan erat dengan partisipasi masyarakat sebagai salah satu *stakeholder* dalam proses pelaksanaan program” (Novaldi, Budiati, and Arenawati 2022: 439).

Van Meter dan Van Horn dalam (Imam Fitroni. 2018: 29) menyatakan implementasi kebijakan publik sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu-individu atau kelompok pemerintah maupun swasta yang diarahkan untuk mencapai tujuan- tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan-keputusan kebijakan sebelumnya. Tindakan-tindakan yang dimaksud mencakup usaha untuk mengubah keputusan menjadi tindakan- tindakan operasional dalam kurun waktu tertentu maupun dalam rangka melanjutkan usaha-usaha untuk mencapai perubahan besar dan kecil yang ditetapkan oleh kebijakan. Dimana berarti bahwa proses implementasi tidak akan terlaksana sebelum undang- undang atau peraturan ditetapkan serta dana disediakan guna membiayai proses implementasi kebijakan tersebut.

Menurut pendekatan Edward III dalam (Imam Fitroni. 2018: 30-34) dalam mempelajari implementasi kebijakan terdapat empat faktor penting atau variabel dalam implelementasi kebijakan publik, yaitu:

- 1) Komunikasi; komunikasi kebijakan berarti proses penyampaian informasi kebijakan dari pembuat kebijakan (*policy maker*) kepada pelaksana kebijakan (*policy implementors*). Secara umum Edward III membahas tiga hal penting dalam proses komunikasi kebijakan yakni transmisi, konsistensi dan kejelasan.
- 2) Sumberdaya;
- 3) Disposisi/Watak Atau Perilaku; Disposisi meliputi kemauan, keinginan dan kecenderungan para pelaku kebijakan untuk melaksanakan kebijakan

secara sungguh-sungguh sehingga apa yang menjadi tujuan kebijakan dapat tercapai.

- 4) Struktur Birokrasi; Dua ciri utama dari birokrasi adalah *Standard Operating Procedures* (SOP) dan pembagian tugas.

2.1.6 Pengelolaan Sampah

Istilah pengelolaan merupakan terjemahan dari kata *management*, yang berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan, dan memperlakukan. Namun kata *management* sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yang berarti sama dengan istilah “pengelolaan”, yakni sebagai suatu proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif (Rita, dkk. 2010a: 16).

Pengelolaan merupakan suatu upaya untuk mencegah serta tahap awal untuk melakukan penanganan terhadap sebuah permasalahan (Prasetia. 2023: 26). Menurut Prajudi Atmosudirdjo dalam (Ergusfianty, Ihwil. 2020: 30) mendefinisikan pengertian pengelolaan adalah kegiatan pemanfaatan dan pengendalian atas semua sumber data yang diperlukan untuk mencapai ataupun menyelesaikan tujuan tertentu. Selanjutnya Adisasmita mengemukakan bahwa pengelolaan bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, akan tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Sedangkan George R. Terry dalam (Ergusfianty, Ihwil. 2020: 30) mengemukakan bahwa pengelolaan sama dengan manajemen sehingga

pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sampah pada dasarnya merupakan suatu bahan yang terbuang atau di buang dari suatu sumber hasil aktivitas manusia maupun proses-proses alam yang tidak mempunyai nilai ekonomi, bahkan dapat mempunyai nilai ekonomi yang negatif karena dalam penanganannya baik untuk membuang atau membersihkannya memerlukan biaya yang cukup besar (Wulandari. 2022: 9).

Menurut Defenisi World Health Organization (WHO) dalam (Ergusfianty, Ihwil. 2020: 32) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.

Menurut Azwar Azrul dalam (Ergusfianty, Ihwil. 2020: 33) pengertian sampah sebagian dari suatu yang tidak dipakai tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang di lakukan oleh manusia termasuk kegiatan industri, tetapi bukan biologis karena *human waste* tidak termasuk di dalamnya.

Pengelolaan sampah ialah usaha mengatur atau mengelola sampah dari proses pengumpulan, pemisahan, pemindahan sampai pengelolaan dan pembuangan akhir (Wulandari. 2022: 17). Sampah yang kita hasilkan biasanya kita buang ke tempat sampah dan kemudian kita bawa ke Tempat Penampungan Sementara (TPS). TPS yaitu tempat sebelum sampah diangkut ke tempat pendauran ulang, pengolahan, dan/atau tempat pengolahan sampah terpadu. Dari TPS, sampah akan

diangkut dan dibawa oleh Dinas Lingkungan menggunakan truk sampah ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). TPA adalah tempat untuk memproses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan.

Pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga terdiri atas pengurangan sampah dan penanganan sampah, pengurangan sampah yang meliputi pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah (DASHBOARD Data dan Informasi Pengurangan Sampah n.d.). Berikut penulis uraikan tentang pengelolaan sampah berdasarkan PermenLHK No.P.75/2019:

1) Pengurangan Sampah

- a) Pembatasan timbulan sampah/R1 (*Reduce*) adalah upaya produsen untuk membatasi timbulan sampah. Secara sederhana adalah bagaimana upaya Produsen tidak lagi menghasilkan sampah dari penggunaan Produk, wadah dan/atau kemasan yang tidak dapat atau sulit terurai oleh proses alam. Upaya ini dapat dilakukan dengan cara antara lain:
 - i) Melarang penggunaan jenis produk, wadah dan/atau kemasan tertentu, misalnya tidak lagi menyediakan sedotan plastik / kantong plastik atau menghilangkan sedotan plastik pada kemasan minuman karton;
 - ii) Melakukan desain ulang kemasan untuk mengurangi penggunaan virgin material seperti pengurangan berat kemasan, menggunakan

bahan yang mudah terurai, atau mengganti label kemasan dengan emboss;

iii) menerapkan penjualan sistem curah atau isi ulang

- b) Pendaauran ulang sampah/R2 (*Reuse*) adalah upaya produsen untuk melakukan pendaauran ulang sampah. Pendaauran ulang dilaksanakan dalam rangka memperpanjang masa pakai suatu material agar tidak dibuang ke lingkungan dengan cara mengubah material sampah menjadi material baru/serupa yang dapat dimanfaatkan, seperti rPET serta daur ulang *close loop* maupun *open loop*. Pelaksanaan Pendaauran ulang juga meliputi penggunaan bahan baku produksi yang dapat didaur ulang dan menggunakan bahan baku produksi hasil daur ulang. Hal yang perlu ditekankan adalah dalam pelaksanaan pendaauran ulang wajib disertai upaya penarikan dan pengumpulan kembali sampah, adapun dalam pelaksanaannya produsen dapat bekerja sama dengan mitra pengumpul sampah atau mitra pendaur ulang/industri daur ulang.
- c) Pemanfaatan kembali sampah/R3 (*Recycle*) adalah upaya produsen untuk pemanfaatan kembali sampah/produk, wadah dan/atau kemasan paska konsumsi, pemanfaatan kembali dilaksanakan dalam rangka memperpanjang masa pakai suatu material agar tidak dibuang ke lingkungan dengan cara menggunakan ulang dengan fungsi yang sama. Hal yang perlu ditekankan adalah dalam pelaksanaan pemanfaatan kembali wajib disertai upaya penarikan dan pengumpulan kembali sampah atau menggunakan *reverse logistic*, adapun dalam

pelaksanaannya Produsen dapat bekerja sama dengan mitra pengumpul sampah.

2) Penanganan Sampah

- a) Pemilahan; pemilahan sampah sesuai jenis, jumlah, dan/atau sifatnya.
- b) Pengumpulan; pengumpulan sampah ke tempat pengolahan residu.
- c) Pengangkutan; pengangkutan sampah dari tempat pengolahan residu ke TPA.
- d) Pengolahan; pengolahan sampah dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah.
- e) Pemrosesan Akhir Sampah; pemrosesan akhir dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

Gambar 2.1 Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga



Sumber: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknllahat/bacaartikel/14891/PengelolaanSampah-di-Indonesia.html>

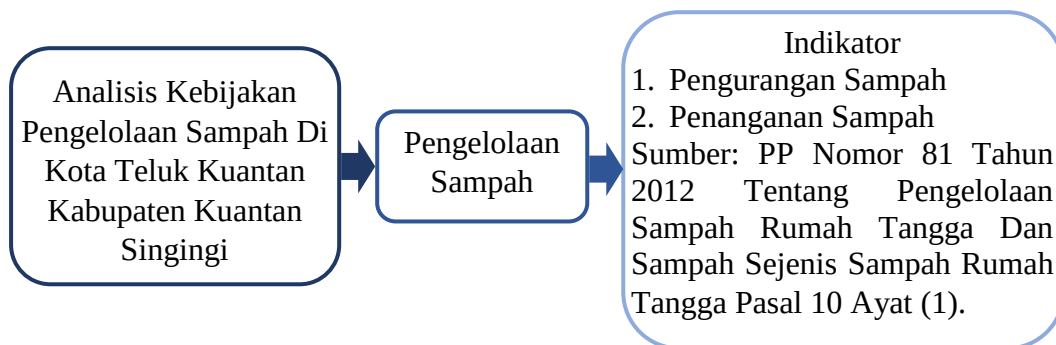
2.1.7 Aspek Teknik Operasional

Teknik operasional pengelolaan persampahan, menurut SNI 19-2454 2002 dalam (Yusbendar, Fatimah, and Suhendrayatna. 2020: 120) terdiri dari 6 Komponen yaitu pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengolahan dan pemilahan, pengangkutan, pembuangan akhir. yaitu dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pewadahan, adalah kegiatan menampung sampah sementara dalam suatu wadah individual atau komunal di tempat sumber sampah.
- 2) Pengumpulan, adalah kegiatan penanganan yang tidak hanya mengumpulkan sampah dari wadah individual atau komunal (bersama), melainkan juga mengangkut ke tempat terminal tertentu, baik dengan pengangkutan langsung maupun tidak langsung.
- 3) Pemindahan, adalah kegiatan memindahkan sampah hasil pengumpulan ke dalam alat pengangkut untuk dibawa ke TPA.
- 4) Pengangkutan, adalah kegiatan membawa sampah dari lokasi pemindahan atau langsung dari sumber sampah menuju ke TPA.
- 5) Pengolahan, adalah proses untuk mengurangi volume sampah dan mengubah bentuk sampah menjadi bermanfaat, dengan cara pembakaran, pengomposan, pemadatan, penghancuran, pengeringan, dan pendaur ulangan.
- 6) Pembuangan akhir adalah tempat dimana dilakukan kegiatan untuk mengisolasi sampah sehingga aman bagi lingkungan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Analisis Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kota Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi



Sumber: Modifikasi Penulis, 2025.

2.3 Hipotesa Kerja

Hipotesa Kerja merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan biasanya disusun dalam kalimat pernyataan sementara, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesa kerja dalam penelitian ini adalah “Analisis Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi dapat dikategorikan cukup baik”.

2.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian, maka penulis menjelaskan batasan istilah agar penelitian nantinya lebih mudah difahami yaitu sebagai berikut:

- 2.4.1 Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

- 2.4.2 Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik.
- 2.4.3 Sampah sejenis sampah rumah tangga adalah sampah rumah tangga yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya.
- 2.4.4 Tempat penampungan sementara yang selanjutnya disingkat TPS adalah tempat sebelum sampah diangkut ke tempat pendauran ulang, pengolahan, dan/atau tempat pengolahan sampah terpadu.
- 2.4.5 Tempat pengolahan sampah dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) yang selanjutnya disebut TPS 3R adalah tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang, dan pendauran ulang skala kawasan.
- 2.4.6 Tempat pemrosesan akhir yang selanjutnya disingkat TPA adalah tempat untuk memroses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan (Indonesia, Pemerintah Republik, 2012).
- 2.4.7 Pengurangan Sampah; adalah rangkaian upaya mengurangi timbulan sampah yang dilakukan sejak sebelum dihasilkannya suatu produk dan/atau kemasan produk sampai saat berakhirnya kegunaan produk dan/atau kemasan produk melalui program membatasi timbulan sampah, memanfaatkan kembali sampah, dan mendaur ulang sampah.
- 2.4.8 *Reduce* atau batasi sampah adalah segala aktivitas yang mampu mengurangi segala sesuatu yang dapat menimbulkan sampah.

- 2.4.9 *Reuse* atau guna ulang sampah adalah kegiatan penggunaan kembali sampah yang layak pakai untuk fungsi yang sama atau fungsi yang lain.
- 2.4.10 *Recycle* atau daur ulang sampah adalah kegiatan mengolah sampah untuk dijadikan produk baru (Perbup 37_Tahun_2018 Pengurangan Sampah n.d.).
- 2.4.11 Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga dilakukan melalui: Pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah; Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu; Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/ atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir; Pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah; dan/atau Pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/ atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman (Penanganan Persampahan n.d.).

2.5 Operasional Variabel

Tabel 2.1 Operasional Variabel Penelitian Analisis Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi.

KONSEP	VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	UKURAN
Pengelolaan Sampah	Pengelolaan	Pengurangan Sampah	1) Pembatasan Timbunan Sampah (<i>Reduce</i>) 2) Pendaauran Ulang Sampah (<i>Reuse</i>) 3) Pemanfaatan Kembali Sampah (<i>Recycle</i>)	Ordinal
		Penanganan Sampah	1) Pemilahan 2) Pengumpulan 3) Pengangkutan 4) Pengolahan 5) Pemrosesan Akhir	Ordinal

Sumber: Modifikasi Penulis, 2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi (Sufi, 2022: 43).

Metode deskriptif adalah penelitian dengan cara menggambarkan hasil penelitian dalam gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang teliti dengan melakukan pengamatan atau observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan metode kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi (Wulandari, 2022: 50).

Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menjelaskan fenomena- fenomena yang terjadi di masyarakat secara mendalam yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara lengkap (Prasetia, 2023: 32).

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Anggito dan Setiawan 2018: 7).

3.2 Informan

Informan adalah merupakan orang yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti (Ergusfianty, Ihwil. 2020: 41).

Informan penelitian adalah orang yang berpartisipasi dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi ataupun orang yang dianggap benar-benar tahu dan menguasai masalah serta terlibat langsung dalam permasalahan yang diteliti (Sufi, 2022: 44).

Adapun informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah	Persentasi
Informan Kunci			
1	Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi	1	10%
2	Kepala Bidang Pengelolaan Sampah Pertamanan Dan Limbah B3	1	10%
Informan Pendukung			
3	Pengendali Dampak Lingkungan	1	10%
4	Pengawas Lingkungan Hidup	1	10%
5	Pranata Pengambilan Sampah	1	10%
6	Pengawas Lapangan	1	10%
7	Petugas Lapangan	2	20%
8	Masyarakat	2	20%
Jumlah		10	100%

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup 2024

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan pada kemampuan informan untuk memberikan informasi selengkap mungkin kepada penulis.

3.3 Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diberikan kepada pengumpul data. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung oleh pengumpul data dalam hal ini peneliti dari objek penelitiannya. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti dapat menggunakan hasil dari wawancara dan observasi (Prasetia 2023: 35).

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah semua data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari objek penelitian yaitu dokumentasi. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan, laporan dan wan objek penelitian yang berhubungan dengan penelitian. Data Sekunder adalah data pendukung atau data yang diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi (Sufi, 2022: 49).

3.4 Fokus Penelitian

Pada penelitian kualitatif masalah bertumpu pada suatu fokus. Fokus disini berarti pembatasan masalah itu sendiri yaitu suatu usaha pembatasan dalam sebuah penelitian yang bertujuan agar mengetahui secara jelas tentang batasan-batasan mana saja atau untuk mengetahui ruang lingkup yang akan diteliti supaya sasaran penelitian tidak terlalu luas.

Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam skripsi lebih didasarkan pada tingkat kebaruan dan originalitas informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan) (Anggito dan Setiawan 2018: 52).

Penelitian ini memfokuskan Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kota Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

3.5 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

3.6 Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan terhadap kondisi yang sebenarnya di lokasi penelitian. Observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang topik yang diteliti (Prasetia. 2023: 36). Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan.

3.6.2 Wawancara

Menurut Riduwan dalam (Ergusfianty, Ihwil. 2020: 43) wawancara yaitu suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumenter tulis maupun dokumen tak tertulis seperti foto, gambar dan elektronik. Dokumen-

dokumen tersebut dipilih sesuai dengan kajian penelitian yang sifatnya sebagai bukti autentik selama proses penelitian berlangsung (Sufi, 2022: 51).

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman dalam (Mamang Sangadji dan Sopiah 2024: 199) reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan.

3.7.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap untuk menyajikan data secara sistematis berdasarkan kategorisasi dalam tahap reduksi data. Data disusun secara sistematis dengan diberi konteks dan naratif sehingga menjadi dasar untuk membangun argumentasi (Hartono, dkk. 2018: 49).

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut (Siyoto dan Sodik. 2015: 124).

3.8 Jadwal Penelitian

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian Tentang Analisis Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2024-2025.

No	Kegiatan	Bulan Dan Minggu															
		2024								2025							
		November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																
2	Pembuatan Proposal																
3	Bimbingan Proposal																
4	Ujian Proposal																
5	Revisi Proposal																
6	Bimbingan Skripsi																
7	Ujian Skripsi																
8	Revisi Skripsi																

Sumber: Modifikasi Penulis, 2024

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Kota Teluk Kuantan

4.1.1 Administrasi Wilayah Kota Teluk Kuantan

Teluk Kuantan adalah ibukota dari Kabupaten Kuantan Singingi yang berada di Kecamatan Kuantan Tengah yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 54.381 jiwa dengan luas wilayah 270,74 km² pada tahun 2023.

Gambar 4.1 Peta Wilayah Kota Teluk Kuantan



Sumber: <https://kuansing.go.id/id/page/peta-wilayah.html>

4.1.2 Kondisi Penduduk Kota Teluk Kuantan

Jumlah penduduk kecamatan kuantan tengah mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2022 jumlah penduduk kecamatan kuantan tengah berjumlah 53.835 jiwa dan pada tahun 2023 berjumlah 54.381 jiwa dengan luas wilayah 270,74 km².

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah penduduk (jiwa)	
		2022	2023
1	Kuantan Mudik	25.829	26.027
2	Hulu Kuantan	9.546	9.941
3	Gunung Toar	14.200	14.440
4	Pucuk Rantau	10.540	11.786
5	Singingi	35.427	36.545
6	Singingi Hilir	44.073	45.324
7	Kuantan Tengah	53.835	54.381
8	Sentajo Raya	31.639	32.496
9	Benai	16.801	17.754
10	Kuantan Hilir	14.304	14.757
11	Pangean	20.724	21.051
12	Logas Tanah Darat	24.416	26.593
13	Kuantan Hilir Seberang	11.411	11.409
14	Cerenti	15.940	16.747
15	Inuman	17.165	16.995
16	Kuantan Singingi	345.850	356.246

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi 2025

4.2 Gambaran Umum Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi

4.2.1 Fungsi Dan Susunan Organisasi Beserta Tugas Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi

Berdasarkan Peraturan Bupati Kuantan Singingi Nomor 31 Tahun 2016 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Perumusan kebijaksanaan teknis di bidang lingkungan hidup;
- 2) Perencanaan di bidang Lingkungan Hidup;
- 3) Pengkoordinasian dibidang Lingkungan Hidup;
- 4) Pelaksanaan fasilitas dibidang Lingkungan Hidup;
- 5) Pelaksanaan kegiatan dibidang Lingkungan Hidup;

- 6) Pembinaan dibidang Lingkungan Hidup;
- 7) Pengawasan dibidang Lingkungan Hidup;
- 8) Pengendalian dan monitoring dibidang Lingkungan Hidup;
- 9) Pengevaluasian dan pelaporan dibidang Lingkungan Hidup;
- 10) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 31 Tahun 2016 khususnya pada Pasal 3 bahwa Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai susunan organisasi sebagai berikut:

1) Kepala Dinas

Tugas dari kepala dinas lingkungan hidup kabupaten kuantan singingi yaitu merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan perumusan kebijakan teknis, membina, mengawasi dan mengendalikan serta mengevaluasi urusan pemerintahan yang bersifat spesifik di bidang lingkungan hidup kabupaten kuantan singingi.

2) Sekretariat

Tugas dari sekretariat yaitu membantu kepala dinas dalam menyelenggarakan pekerjaan dan kegiatan administrasi umum kepegawaian, keuangan, perlengkapan, kehumasan, protokol, keamanan, dan penyusunan program serta tugas lain yang diberikan kepala dinas lingkungan hidup kabupaten kuantan singingi. Sekretariat dipimpin oleh seorang sekretaris yang terdiri dari sub bagian program, sub bagian umum, dan sub bagian keuangan.

3) Bidang Tata Lingkungan

Kepala Bidang Tata Lingkungan mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, pengkoordinasian, memfasilitasi, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan bidang Tata Lingkungan.

4) Bidang Pengelolaan Sampah Pertamanan Dan Limbah B3

tugas dari kepala bidang pengelolaan sampah pertamanan dan limbah B3 yaitu membantu kepala dinas dalam melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, pengkoordinasian, memfasilitasi, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan bidang Pengelolaan Sampah dan TPA, Pertamanan dan Limbah B3.

5) Bidang Pengendalian, Pencemaran Dan Kerusakan Lingkungan

tugas dari Kepala Bidang Pengendalian, Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan yaitu membantu kepala dinas dalam melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, pengkoordinasian, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan bidang Pengendalian, Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan, terdiri atas seksi pemantauan lingkungan hidup, seksi pencemaran lingkungan hidup, dan seksi kerusakan lingkungan hidup.

6) Bidang Pnaatan Dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup

kepala bidang pnaatan dan peningkatan kapasitas lingkungan hidup mempunyai tugas membantu kepala dinas dalam melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, pengkoordinasian,

pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan bidang penataan dan peningkatan kapasitas lingkungan hidup kabupaten kuantan singingi.

4.2.2 Sumber Daya Dan Aset-Aset Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten

Kuantan Singingi

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi juga memiliki Pekerja Harian Lepas yang bertugas sebagai tenaga kebersihan. Untuk pekerja harian lepas yang bertugas sebagai tenaga kebersihan berjumlah 301 orang.

Selain sumber daya manusia Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi memiliki beberapa unit gedung dan bangunan yang terletak di Komplek Perkantoran Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi (Gedung Kantor Dan Bangunan Laboratorium Lingkungan) serta satu unit TPA di Kecamatan Sentajo Raya.

Tabel 4.2 Aset Gedung Dan Bangunan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi

No	Jenis Barang/Aset	Jumlah	Luas (m ²)	Kondisi		
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Gedung Kantor Dinas Lingkungan Hidup (Bertingkat)	1 Unit	550	B		
2	Bangunan Laboratorium Lingkungan	1 Unit	200	B		
3	Tempat Pengolahan Akhir (TPA) Sampah	1 Unit	100.000	B		

Sumber: Rencana Strategis Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2021 - 2026

Dalam upaya pelaksanaan kegiatan dan Pengelolaan kebersihan baik berupa roda 3, roda 4 roda 6 dan alat berat, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan

Singingi memiliki beberapa unit kendaraan operasional dan alat berat, seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Kendaraan Operasional Dan Alat Berat Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi

No	Jenis Barang/Aset	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Kendaraan Operasional Pertamanan	1 Unit	1		
2	Kendaraan Operasional Persampahan	1 Unit			1
3	Kendaraan Operasional Pengangkut Sampah (Truck Sampah)	12 Unit	9		3
4	Kendaraan Operasional Pengangkut Sampah (Pick Up)	2 Unit	2		
5	Kendaraan Operasional Pengangkut Sampah (Roda Tiga)	7 Unit	5		2
6	Kendaraan Operasional Penyiram Taman	1 Unit	1		
7	Kendaraan Operasional Mobil Crane	1 Unit	1		
8	Kendaraan Operasional Mobil Tinja	1 Unit	1		
9	Alat Berat	4 Unit	2		2

Sumber: Rencana Strategis Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2021 – 2026

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Dalam pelaksanaan penelitian yang mengangkat judul Analisis Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kota Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan besarnya produksi sampah di Kota Teluk Kuantan dapat dihitung berdasarkan jumlah penduduk dikalikan dengan besarnya timbulan sampah rata-rata per orang setiap hari. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara sehingga memperoleh data mengenai identitas informan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan jenjang pendidikan. Selain itu juga diperoleh data-data primer maupun data skunder yang berkaitan dengan Analisis Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kota Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

5.1.1 Identitas responden berdasarkan jenis kelamin

Dari hasil wawancara peneliti terhadap responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase
1	Laki-Laki	7	70%
2	Perempuan	3	30%
Jumlah		10	100%

Sumber: Hasil Penelitian Di Lapangan 2025.

Berdasarkan tabel 5.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden penelitian berdasarkan jenis kelamin adalah 10 orang dengan persentase 100%, dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 7 orang dengan persentase 70% dan responden perempuan berjumlah 3 orang dengan persentase 30%. Dari tabel diatas dapat

diketahui mayoritas responden berdasarkan jenis kelamin adalah jenis kelamin laki-laki yang berjumlah 7 orang dengan persentase 70%.

5.1.2 Identitas Responden Berdasarkan Usia

Dari hasil wawancara peneliti terhadap responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.2 Identitas Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah (Orang)	Persentase
1	31-40	1	10%
2	41-50	3	30%
3	>50	6	60%
Jumlah		10	100%

Sumber: Hasil Penelitian DI Lapangan 2025.

Berdasarkan tabel 5.2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden penelitian berdasarkan usia adalah 10 orang dengan persentase 100%, pada usia 31-40 tahun berjumlah 1 orang dengan persentase 10%, usia 41-50 tahun berjumlah 3 orang dengan persentase 30%, dan pada usia lebih 50 tahun berjumlah 6 orang dengan persentase 60%. Dari tabel diatas, dapat kita ketahui bahwa mayoritas responden berdasarkan usia berada pada usia 50 tahun keatas yang berjumlah 6 orang dengan persentase 60%.

5.1.3 Identitas Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Dari hasil wawancara peneliti terhadap responden berdasarkan jenjang pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.3 Identitas Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase
1	SD	2	20%
2	SLTA/SMK	4	40%
3	DIPLOMA	1	10%
4	S-1 (Sarjana)	1	10%
5	S-2 (Sarjana)	2	20%
Jumlah		10	100%

Sumber: Hasil Penelitian Di Lapangan 2025.

Berdasarkan tabel 5.3 diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden penelitian berdasarkan jenjang pendidikan adalah 10 orang dengan persentase 100%, pada tingkat SD berjumlah 2 orang dengan persentase 20%, SLTA/SMK berjumlah 4 orang dengan persentase 40%, Diploma berjumlah 1 orang dengan persentase 10%, S-1 berjumlah 1 orang dengan persentase 10%, dan S-2 berjumlah 2 orang dengan persentase 20%. Dari tabel diatas dapat diketahui mayoritas responden penelitian berdasarkan jenjang pendidikan terdapat pada jenjang SLTA/SMK yang berjumlah 4 orang dengan persentase 40%.

5.2 Hasil Dan Pembahasan Penelitian Analisis Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kota Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi

5.2.1 Indikator Pengurangan Sampah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan dengan Kepala Dinas, Kepala Bidang Pengelolaan Sampah Pertamanan Dan Limbah B3, Pengendali Dampak Lingkungan, Pengawas Lingkungan Hidup, Pranata Pengambilan Sampah, Petugas Lapangan, dan Masyarakat terkait indikator pengurangan sampah dapat diketahui dari hasil wawancara dibawah ini:

Adapun pertanyaannya yaitu Apa Langkah Utama Yang Telah Dilakukan Untuk Membatasi Timbulan Sampah Di Kota Teluk Kuantan?

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Kepala Dinas, Kepala Bidang Pengelolaan Sampah Pertamanan Dan Limbah B3, Pengendali Dampak Lingkungan, Pengawas Lingkungan Hidup, Pranata Pengambilan Sampah, Pengemudi, dan Masyarakat yaitu:

“Langkah utama yang diambil dalam pembatasan timbulan sampah berdasarkan kebijakan dan edukasinya, dinas lingkungan hidup mendorong penerapan kebijakan dalam mengurangi pemakaian barang-barang yang terbuat dari plastik sekali pakai dan sosialisasi prinsip 3R kepada masyarakat melalui program edukasi.” (Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi, wawancara tanggal 12 februari 2025)

“Biasanya anggota kita jam 07.00 pagi dimulai dengan menyapu, setelah petugas penyapu sudah selesai armada sampah yang berbentuk roda tiga dan dump truck mulai melakukan pengangkutan sampah. Setelah proses pengangkutan sampah selesai, nanti pembuangan akhirnya kita ada TPA yang berada di sentajo.” (Pengawas Lapangan, wawancara tanggal 15 februari 2025)

“Pemerintah kabupaten kuantan singingi menerapkan kebijakan pembatasan timbulan sampah plastik sekali pakai untuk mengurangi dampak lingkungan.” (Kepala Bidang Pengelolaan Sampah Pertamanan Dan Limbah B3, wawancara tanggal 12 februari 2025)

“Untuk membatasi pembatasan timbulan sampah bisa dilakukan dengan mengurangi penggunaan barang sekali pakai seperti kantong plastik dan Styrofoam. Masyarakat dianjurkan untuk membawa wadah makan dan tas belanja sendiri.” (Pengendali Dampak Lingkungan, wawancara tanggal 12 februari 2025)

“Untuk membantu dalam mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA) kita menerapkan kebijakan pembatasan timbulan sampah plastik sekali pakai.” (Pengemudi, wawancara tanggal 15 februari 2025)

“Kami menekankan pentingnya edukasi masyarakat mengenai pengurangan penggunaan barang sekali pakai. Misalnya, melalui program sosialisasi yang dilakukan oleh dinas lingkungan hidup kabupaten kuantan singingi kepada masyarakat.” (Pranata Pengambilan Sampah, wawancara tanggal 12 februari 2025)

“Dalam pengawasan dan penegakan kebijakan, petugas memastikan penerapan kebijakan pembatasan sampah, seperti pelarangan plastik sekali pakai di pasar tradisional dan pusat perbelanjaan.” (Pengawas Lingkungan Hidup, wawancara tanggal 12 februari 2025)

“Dalam mengatasi pembatasan timbulan sampah kami petugas lapangan menekankan pentingnya edukasi masyarakat mengenai pengurangan penggunaan barang sekali pakai.” (Pengemudi, wawancara tanggal 15 februari 2025)

“Sebagai masyarakat kami berusaha untuk mengurangi penggunaan barang sekali pakai. Misalnya dengan menggunakan tas belanja yang dapat digunakan kembali. Namun terkadang masih merasa sulit untuk konsisten” (Masyarakat, wawancara tanggal 15 februari 2025)

“Kalau mengenai pembatasan timbulan sampah belum cukup paham tentang konsep pengurangan. Mungkin dengan tidak membuang sampah sembarangan dapat mengurangi timbulan sampah di kota teluk kuantan (Masyarakat, wawancara tanggal 15 februari 2025)

Dari hasil wawancara peneliti di lapangan dengan Kepala Dinas, Kepala Bidang Pengelolaan Sampah Pertamanan Dan Limbah B3, Pengendali Dampak Lingkungan, Pengawas Lingkungan Hidup, Pranata Pengambilan Sampah, Pengemudi, dan Masyarakat mengenai langkah utama dalam membatasi timbulan sampah di kota teluk kuantan, dapat diketahui bahwasanya langkah utama yang telah dilakukan dalam mengatasi timbulan sampah yaitu dengan cara membatasi penggunaan barang sekali pakai seperti penggunaan plastik yang berlebihan. Mengenai proses operasionalnya di lapangan, aktivitas pengangkutan sampah dimulai pada pukul 07.00 pagi yang diawali dengan penyapuan dan pengumpulan sampah menggunakan armada khusus. Sampah yang telah dikumpulkan kemudian diangkut ke TPA Sentajo Raya sebagai lokasi pembuangan akhir. Tantangan utamanya yaitu perilaku masyarakat yang belum sepenuhnya mendukung pengurangan sampah dan minimnya fasilitas pengelolaan sampah yang disediakan. Sistem pengelolaan sampah telah berjalan dengan melibatkan berbagai pihak, namun masih menghadapi kendala di aspek fasilitas, regulasi, dan partisipasi masyarakat.

Hasil dari observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa pembatasan timbulan sampah di kota teluk kuantan dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur melalui kebijakan, edukasi, dan partisipasi dari masyarakatnya. Namun, keberhasilan program tersebut sangat bergantung pada implementasi di lapangan serta kesadaran masyarakat untuk mendukung upaya pengurangan sampah.

Selanjutnya untuk mengetahui dari pertanyaan Apakah Ada Program Pelatihan Atau Bimbingan Untuk Masyarakat Dalam Melakukan Daur Ulang Sampah?

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Kepala Dinas, Kepala Bidang Pengelolaan Sampah Pertamanan Dan Limbah B3, Pengendali Dampak Lingkungan, Pengawas Lingkungan Hidup, Pranata a Pengambilan Sampah, Pengemudi, dan Masyarakat yaitu:

“Ya, ada program pelatihan dan bimbingan untuk masyarakat dalam melakukan daur ulang sampah. Seperti pelatihan daur ulang sampah plastik, sampah anorganik, sampah kertas, bahkan ada kelas pengelolaan sampah. Metode pelatihan daur ulang sampah dilakukan dengan cara tanya jawab, demonstrasi, praktek langsung, penyuluhan, bahkan ceramah.” (Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi, wawancara tanggal 12 februari 2025)

“Ada, masyarakat juga didorong untuk menyalurkan sampah anorganik ke bank sampah atau menjualnya ke pihak yang dapat mendaur ulang sampah, sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomi juga dari sampah.” (Kepala Bidang Pengelolaan Sampah Pertamanan Dan Limbah B3, wawancara tanggal 12 februari 2025)

“Ada, sosialisasi mengenai manfaat daur ulang dan cara memilah sampah sangat penting dalam pengelolaan sampah yang baik.” (Pengendali Dampak Lingkungan, wawancara tanggal 12 februari 2025)

“Ada, karena pelatihan daur ulang sampah merupakan sampah merupakan inisiatif penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah dan dampaknya terhadap lingkungan.” (Pranata

Pengambilan Sampah, wawancara tanggal 12 februari 2025)

“Iya, ada. dan program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah, tetapi juga memberikan dampak positif bagi lingkungan.” (Pengawas Lingkungan Hidup, wawancara tanggal 12 februari 2025)

“Ada, dengan edukasi yang tepat, masyarakat dapat berkontribusi dalam mengurangi pencemaran dan menciptakan nilai ekonomi dari limbah yang ada. Kemarin pelatihannya dilakukan di beberapa kecamatan seperti kecamatan kuantan tengah, kecamatan sentajo, dan kecamatan pangean.” (Pengemudi, wawancara tanggal 15 februari 2025)

“Ada, pentingnya sosialisasi mengenai manfaat daur ulang dan cara memilah sampah agar masyarakat lebih sadar akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik.” (Pengemudi, wawancara tanggal 15 februari 2025)

“Bentuk pelatihannya ada, pelatihannya dilakukan dibulan November tahun kemarin yang diselenggarakan oleh dinas lingkungan hidup provinsi langsung” (Pengawas Lapangan, wawancara tanggal 15 februari 2025)

“Untuk mendaur ulang, kami juga menghadapi kendala seperti kurangnya fasilitas atau informasi tentang cara mendaur ulang dengan benar.” (Masyarakat, wawancara tanggal 15 februari 2025)

“Kalau ada pelatihan daur ulang sampah plastik saya sangat mendukung karena bisa juga untuk membantu menambah penghasilan. Bisa buat kerajinan seperti keranjang, kursi, meja.” (Masyarakat, wawancara tanggal 15 februari 2025)

Dari hasil wawancara peneliti di lapangan dengan Kepala Dinas, Kepala Bidang Pengelolaan Sampah Pertamanan Dan Limbah B3, Pengendali Dampak Lingkungan, Pengawas Lingkungan Hidup, Pranata Pengambilan Sampah, Pengemudi, dan Masyarakat mengenai Apakah Ada Program Pelatihan Atau Bimbingan Untuk Masyarakat Dalam Melakukan Daur Ulang Sampah. Dapat diketahui dari hasil wawancara menunjukkan bahwa telah dilakukan program pelatihan dan bimbingan untuk masyarakat dalam melakukan daur ulang sampah. Metode pelatihannya bersifat partisipatif seperti tanya jawab, demonstrasi, praktik langsung, penyuluhan, bahkan ceramah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah dan

memberikan dampak positif bagi lingkungan. Beberapa narasumber juga mengatakan masih adanya tantangan dalam implementasi program, seperti kurangnya kesadaran sebagian masyarakat dan keterbatasan sarana dan prasarana pendukung.

Hasil dari observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa program pelatihan yang dilakukan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Dengan metode pelatihan yang bervariasi, program ini dapat menjadi model pengelolaan sampah yang efektif. Namun, keberhasilan dalam jangka panjangnya memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai serta upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.

Selanjutnya untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan Sejauh Mana Pemanfaatan Sampah Organik, Apakah Ada Program komposting Untuk Sampah Organik? Bagaimana Implementasinya?

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Kepala Dinas, Kepala Bidang Pengelolaan Sampah Pertamanan Dan Limbah B3, Pengendali Dampak Lingkungan, Pengawas Lingkungan Hidup, Pranata Pengambilan Sampah, Pengemudi, dan Masyarakat yaitu:

“Pemanfaatan sampah organik melalui komposting sudah dilakukan melalui berbagai program, baik ditingkat rumah tangga, komunitas, maupun skala besar. Untuk program komposting ditingkat rumah tangga dilakukan dengan mencampur sampah organik dapur dengan serbuk kayu atau daun kering. Untuk ditingkat komunitasnya dilakukan melalui pelatihan pengolahan sampah organik. Sedangkan program skala besar dilakukan melalui pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos. Dari program tersebut kita dapat mengurangi jumlah sampah yang dibuang ketempat pembuangan akhir dan mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia yang berpotensi merusak tanah.” (Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi, wawancara tanggal 12 februari 2025)

“Bulan sebelas tahun lalu dinas lingkungan hidup pekanbaru datang ke sini mengadakan program komposting. Pupuknya yang dibuat waktu itu belum bisa dibuka karena tunggu tiga bulan katanya. Seperti program komposting, maggot, ada dilakukan.” (Pengawas Lapangan, wawancara tanggal 15 februari 2025)

“Ada, program komposting bertujuan untuk mengubah sampah organik menjadi pupuk yang bermanfaat, serta mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah. Dengan begitu dapat mengurangi volume sampah rumah tangga dan dapat meningkatkan kualitas dan kesuburan tanah.” (Kepala Bidang Pengelolaan Sampah Pertamanan Dan Limbah B3, wawancara tanggal 12 februari 2025)

“Ada, mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam program komposting memerlukan pendekatan yang strategis dan partisipatif. Seperti pemberian edukasi dan sosialisasi langsung kepada masyarakat.” (Pengendali Dampak Lingkungan, wawancara tanggal 12 februari 2025)

“Ada, program komposting digunakan untuk mengurangi pemakaian pupuk kimia. Serta dapat mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir karena sampah organik sudah digunakan untuk dijadikan pupuk.” (Pranata Pengambilan Sampah, wawancara tanggal 12 februari 2025)

“Dinas lingkungan hidup menyelenggarakan pelatihan dan penyuluhan mengenai pengelolaan sampah dengan memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah dengan benar termasuk pemilahan dan daur ulang sampah.” (Pengawas Lingkungan Hidup, wawancara tanggal 12 februari 2025)

“Partisipasi masyarakat dalam program komposting sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang dilakukan apa itu lewat pelatihan atau sosialisasi kepada masyarakat.” (Pengemudi, wawancara tanggal 15 februari 2025)

“Program komposting ada, sosialisasi tentang manfaat komposting seperti pelatihan langsung kepada masyarakat dimana masyarakat diajarkan cara membuat kompos dari sampah organik.” (Pengemudi, wawancara tanggal 15 februari 2025)

“Kalau dalam pemanfaatan sampah organik mengenai program komposting masih kurang paham apalagi tentang pemilahan sampah.” (Masyarakat wawancara tanggal 15 februari 2025)

“Kurang tahu, kalau ada sampah yaa dibuang semuanya ngga ada juga dipilah.” (Masyarakat, wawancara tanggal 15 februari 2025)

Dari hasil wawancara peneliti di lapangan dengan Kepala Dinas, Kepala Bidang Pengelolaan Sampah Pertamanan Dan Limbah B3, Pengendali Dampak Lingkungan, Pengawas Lingkungan Hidup, Pranata Pengambilan Sampah,

Pengemudi, dan Masyarakat mengenai Pemanfaatan Sampah Organik, Apakah Ada Program komposting Untuk Sampah Organik dan Bagaimana Implementasinya, dapat diketahui bahwasanya program komposting telah dilaksanakan oleh dinas lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi dan Bekerja Sama Dengan Dinas Lingkungan Hidup Pekanbaru. Dalam pembuatannya dilakukan dengan mencampurkan sampah organik dapur dengan serbuk kayu atau daun kering lainnya. Pemanfaatan sampah organik melalui composting juga berjalan cukup lama dan dilakukan melalui berbagai program, baik ditingkat rumah tangga, maupun skala besar. Masyarakat dilibatkan secara aktif dalam proses pembuatan kompos, baik melalui pelatihan maupun praktik langsung. Meskipun program terimplementasikan dengan cukup baik, namun terdapat pula beberapa tantangan yaitu tidak semua masyarakat mampu dan mau melakukan komposting secara mandiri karena kurangnya pengetahuan dan fasilitas.

Hasil dari observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa program komposting memiliki dampak positif terhadap pengelolaan sampah organik. Dengan pendekatan partisipatif melalui edukasi dan pelatihan, masyarakat dapat lebih aktif berkontribusi dalam menjaga lingkungan. Hal ini juga menegaskan pentingnya kolaborasi antara pemerintah daerah, komunitas, dan individu untuk berkelanjutan program tersebut.

5.2.2 Indikator Penanganan Sampah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan dengan Kepala Dinas, Kepala Bidang Pengelolaan Sampah Pertamanan Dan Limbah B3, Pengendali Dampak Lingkungan, Pengawas Lingkungan Hidup, Pranata Pengambilan

Sampah, Petugas Lapangan, dan Masyarakat terkait indikator penanganan sampah dapat diketahui dari hasil wawancara dibawah ini:

Adapun pertanyaannya yaitu Apa Ada Program Edukasi Kepada Masyarakat Mengenai Pentingnya Pemilahan Sampah?

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Kepala Dinas, Kepala Bidang Pengelolaan Sampah Pertamanan Dan Limbah B3, Pengendali Dampak Lingkungan, Pengawas Lingkungan Hidup, Pranata Pengambilan Sampah, Pengemudi, dan Masyarakat yaitu:

“Ya, ada program edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah. Program ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti sosialisasi, penyuluhan, dan pelatihan.” (Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi, wawancara tanggal 12 februari 2025)

“Ada, program ini bertujuan untuk mengurangi pencemaran lingkungan, meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya memilah sampah serta mempromosikan metode 3R yaitu Reuse, Reduce, Recycle sebagai solusi pengelolaan sampah yang berkelanjutan.” (Kepala Bidang Pengelolaan Sampah Pertamanan Dan Limbah B3, wawancara tanggal 12 februari 2025)

“Ada, kesadaran masyarakat mengenai pemilahan sampah juga sangat diharapkan. Kesadaran ditingkatkan melalui pendampingan langsung dalam praktik pemilahan dan pengolahan sampah.” (Pengawas lapangan, wawancara tanggal 15 februari 2025)

“Ya, evaluasinya dilakukan dengan mengukur tingkat partisipasi masyarakat, perubahan kebiasaan dalam memilah sampah, dan peningkatan pengetahuan mereka setelah mengikuti program tersebut.” (Pengendali Dampak Lingkungan, wawancara tanggal 12 februari 2025)

“Ada, namun rendahnya kesadaran awal masyarakat terhadap pentingnya pemilahan sampah menjadi tantangan.” (Pranata Pengambilan Sampah, wawancara tanggal 12 februari 2025)

“Ada, saya harap dengan adanya program tersebut dapat terciptanya kebiasaan memilah sampah secara mandiri di setiap rumah tangga sehingga dapat mendukung keberlanjutan lingkungan dan mengurangi dampak negative juga terhadap ekosistem.” (Pengawas Lingkungan Hidup, wawancara tanggal 12 februari 2025)

“Ada, masyarakat diajarkan untuk memilah sampah mencakup botol plastik, kaca, kertas, dan kardus, yaa memisahkan sampah organik dan anorganik.” (Pengemudi, wawancara tanggal 15 februari 2025)

“Terkait program edukasinya ada, cuma adanya keterbatasan fasilitas untuk mendukung pemilahan sampah secara efektif.” (Pengemudi, wawancara tanggal 15 februari 2025)

“Untuk cara pemilahan sampah tahu, tapi menerapkannya secara konsisten tidak.” (Masyarakat, wawancara tanggal 15 februari 2025)

“Kami sangat terbuka untuk program edukasi dan pengelolaan sampah yang lebih baik.” (Masyarakat, wawancara tanggal 15 februari 2025)

Dari hasil wawancara peneliti di lapangan dengan Kepala Dinas, Kepala Bidang Pengelolaan Sampah Pertamanan Dan Limbah B3, Pengendali Dampak Lingkungan, Pengawas Lingkungan Hidup, Pranata Pengambilan Sampah, Pengemudi, dan Masyarakat mengenai Program Edukasi Kepada Masyarakat Pentingnya Pemilahan Sampah, dapat diketahui bahwasanya masyarakat diajarkan untuk memilah sampah organik dan sampah anorganik untuk meningkatkan kebiasaan masyarakat dalam memilah sampah secara mandiri dirumah namun terdapat pula tingkat partisipasi masyarakat yang masih rendah. Program edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah dan menerapkan metode 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) tidak hanya tahu teori, tetapi masyarakat diharapkan mampu menerapkan pemilahan sampah dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun tingkat kesadaran awal masyarakat masih dikatakan rendah, ada harapan bahwa dengan adanya program ini kebiasaan memilah sampah dapat terbentuk secara mandiri dan berkelanjutan.

Hasil dari observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa program edukasi pemilahan sampah ini merupakan langkah strategis untuk mengatasi masalah pencemaran lingkungan. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada

peningkatan kesadaran masyarakat, penyediaan fasilitas pendukung, dan pendampingan berkelanjutan dalam praktik pemilahan sampah. Evaluasi berkala juga diperlukan untuk memastikan bahwa tujuan program tercapai sesuai harapan. Dengan fokus pada metode 3R dan pemilahan berdasarkan jenis sampah juga menunjukkan pendekatan yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. Namun, tantangan seperti kesadaran awal yang rendah serta keterbatasan fasilitas masih perlu diatasi agar program ini dapat berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif dalam jangka panjang.

Selanjutnya untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan Bagaimana Sistem Pengumpulan Sampah Yang Diterapkan Saat Ini?

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Kepala Dinas, Kepala Bidang Pengelolaan Sampah Pertamanan Dan Limbah B3, Pengendali Dampak Lingkungan, Pengawas Lingkungan Hidup, Pranata Pengambilan Sampah, Pengemudi, dan Masyarakat yaitu:

“Saat ini sistem pengumpulan sampah dilapangan menggunakan pola individual langsung, dimana truk sampah datang kerumah-rumah untuk mengambil sampah secara langsung.” (Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi, wawancara tanggal 12 februari 2025)

“Sistem pengumpulan sampah cara petugas lapangan akan mengambil sampah dari setiap rumah dan mengisinya kedalam truk hingga penuh, kemudian truk langsung menuju tempat pembuangan akhir (TPA).” (Kepala Bidang Pengelolaan Sampah Pertamanan Dan Limbah B3, wawancara tanggal 12 februari 2025)

“Selain dengan pengambilan secara langsung (door to door), ada juga pengambilan sampah dilakukan secara komunal (tidak langsung). Di mana sampah dikumpulkan dari titik wadah komunal dan diangkut ke TPA.” (Pengendali Dampak Lingkungan, wawancara tanggal 12 februari 2025)

“Sampah diangkut oleh petugas lapangan setelah truk sampah penuh, petugas mengantarkan sampah ke lokasi pemrosesan atau TPA.” (Pranata Pengambilan Sampah, wawancara tanggal 12 februari 2025)

“Pengumpulan dilakukan secara rutin, pengambilan dilakukan dua kali sehari. Nanti armada sampah yang mengangkut.” (Pengawas Lingkungan Hidup, wawancara tanggal 12 februari 2025)

“Satu armada satu kali sehari nanti ada juga shif siang. Jadi pengangkutan dilakukan dua kali sehari pagi dan siang.” (Pengawas Lapangan, wawancara tanggal 15 februari 2025)

“Di daerah dengan partisipasi rendah, digunakan pola komunal. Di mana sampah dibawa ke lokasi pemindahan sebelum diangkut ke TPA. Untuk pengangkutan dilakukan dua kali sehari tapi kalau musim penghujan kami ada jeda dua hari atau tiga hari baru kami lakukan pengambilan atau pengangkutan sampah. Karena kalau sering hujan jalan menuju ke lokasi tempat pembuangan akhir (TPA) tidak bisa dilewati oleh truck sampah.” (Pengemudi, wawancara tanggal 15 februari 2025)

“Sampah diambil petugas dari tempat pembuangan sementara (TPS) atau titik komunal, lalu diangkut menggunakan truck seperti dump truck dan roda tiga untuk efisiensi ritasi menuju tempat pembuangan akhir (TPA).” (Pengemudi, wawancara tanggal 15 februari 2025)

“Sistem pengumpulan sampah yang diterapkan saat ini cukup memadai, tetapi masih perlu perbaikan.” (Masyarakat, wawancara tanggal 15 februari 2025)

“Sistem pengumpulan sampah yang teratur sangat membantu menjaga kebersihan lingkungan dan mencegah penumpukan sampah.” (Masyarakat, wawancara tanggal 15 februari 2025)

Dari hasil wawancara peneliti di lapangan dengan Kepala Dinas, Kepala Bidang Pengelolaan Sampah Pertamanan Dan Limbah B3, Pengendali Dampak Lingkungan, Pengawas Lingkungan Hidup, Pranata Pengambilan Sampah, Pengemudi, dan Masyarakat mengenai Bagaimana Sistem Pengumpulan Sampah Yang Diterapkan Saat Ini, dapat diketahui bahwasanya sistem pengumpulan sampah dilakukan dengan cara langsung (*door to door*) dan secara tidak langsung (komunal) di mana petugas lapangan mengambil dan mengangkut sampah dari tempat pembuangan sementara. Sistem pengumpulan sampah menggunakan pola individual langsung (*door to door*), dimana petugas mengambil sampah dari setiap rumah dan mengisinya ke dalam truk hingga penuh, kemudian truk menuju

tempat pembuangan akhir (TPA). Untuk pola komunal, sampah dikumpulkan di titik-titik wadah komunal kemudian diangkut ke TPA. Armada sampah mengambil sampah dua kali dalam sehari yaitu pagi dan siang, untuk mengantisipasi volume sampah yang tinggi karena fasilitas untuk mengangkut sampah masih kurang memadai. Pada musim penghujan, pengambilan sampah terkadang tidak maksimal karena terdapat kendala dalam pengangkutan sampah yaitu jalan menuju lokasi pengumpulan dan TPA sulit dilalui.

Hasil dari observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa sistem pengumpulan sampah yang diterapkan memiliki dua pola utama yaitu pengumpulan secara langsung (*door to door*) dan pengumpulan komunal. Pada pengumpulan langsung, truk sampah akan mengambil sampah dari setiap rumah, sementara pada pengumpulan komunal sampah dikumpulkan dari wadah-wadah komunal yang telah ditentukan. Sampah diangkut oleh petugas lapangan setelah truk penuh, dan dibawa ke lokasi pemrosesan atau TPA. Pengumpulan sampah dilakukan secara rutin dua kali sehari, dengan armada sampah yang memiliki jadwal pengangkutan pada pagi dan siang hari. Dengan demikian, sistem pengumpulan sampah ini berupaya untuk mencakup seluruh wilayah dengan frekuensi yang memadai. Namun perbaikan akses jalan menuju lokasi pengumpulan dan TPA sangat diperlukan agar pengangkutan sampah tidak terhambat saat musim hujan.

Selanjutnya untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan Berapa Banyak Armada Yang Tersedia Untuk Pengangkutan Sampah, Dan Apakah Jumlah Tersebut Mencukupi?

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Kepala Dinas, Kepala Bidang Pengelolaan Sampah Pertamanan Dan Limbah B3, Pengendali Dampak Lingkungan, Pengawas Lingkungan Hidup, Pranata Pengambilan Sampah, Pengemudi, dan Masyarakat yaitu:

“Untuk armada yang tersedia itu ada drump truck 8 unit L300 3 unit roda tiga 9 unit. Armada yang ada masih terbilang tidak cukup.” (Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi, wawancara tanggal 12 februari 2025)

“Jumlah armada kita dianggap tidak cukup, karena petugas lapangan jadi membagi tugas pengangkutan di beberapa lokasi yang menyebabkan penumpukan sampah di tempat penampungan sementara.” (Kepala Bidang Pengelolaan Sampah Pertamanan Dan Limbah B3, wawancara tanggal 12 februari 2025)

“Idealnya untuk setiap armada itu untuk satu pengemudi. Tetapi karena keterbatasan armada menjadi tantangan besar dalam pengelolaan sampah.” (Pengendali Dampak Lingkungan, wawancara tanggal 12 februari 2025)

“Armada kita masih kurang sehingga terdapat penumpukan sampah di tempat penampungan sementara apalagi kalau ada armada yang mengalami kerusakan.” (Pranata Pengambilan Sampah, wawancara tanggal 12 februari 2025)

“Berdasarkan jumlah armada yang ada saat ini tidak mencukupi untuk menangani penumpukan sampah yang ada. jadi petugas lapangan dibagi menjadi dua shif yaitu siang dan pagi untuk mengatasi permasalahan tersebut.” (Pengawas Lingkungan Hidup, wawancara tanggal 12 februari 2025)

“Armada sampah kita ada berupa drump truck berjumlah 8, L300 3, roda tiga 9. Kalau dibilang cukup, jawabnya tidak. Tapi dicukup-cukupkan.” (Pengawas Lapangan, wawancara tanggal 15 februari 2025)

“Kalau dibilang cukup, belum cukup. tapi kalau ada yang mau bantu kita menyediakan mobil truck untuk pengangkutan sampah kita terima.” (Pengemudi, wawancara tanggal 15 februari 2025)

“Armada ada yang berupa drump truck, roda tiga, dan alat berat. Drump truck, roda tiga digunakan untuk pengangkutan sampah, dan alat berat hanya digunakan di tempat pembuangan akhir (TPA) untuk menimbun sampah.” (Pengemudi, wawancara tanggal 15 februari 2025)

“Fasilitas pengangkutan dan tempat pembuangan sampah masih kurang, karena dapat kita lihat sampah sering menumpuk. Dan sangat mengganggu pemandangan, serta adanya bau busuk.” (Masyarakat, wawancara tanggal 15 februari 2025)

“Kami harap adanya penambahan armada pengangkut sampah dan bak atau tong sampah juga. Jadi sampah tidak berserakan.” (Masyarakat, wawancara tanggal 15 februari 2025)

Dari hasil wawancara peneliti di lapangan dengan Kepala Dinas, Kepala Bidang Pengelolaan Sampah Pertamanan Dan Limbah B3, Pengendali Dampak Lingkungan, Pengawas Lingkungan Hidup, Pranata Pengambilan Sampah, Pengemudi, dan Masyarakat mengenai Banyaknya Armada Yang Tersedia Untuk Pengangkutan Sampah, Dan Apakah Jumlah Tersebut Mencukupi, dapat diketahui bahwasanya jumlah armada yang tersedia untuk pengelolaan sampah masih kurang mencukupi. Untuk mengoptimalkan penggunaan kendaraan upaya yang dilakukan yaitu dengan mengatur jadwal kerja armada dengan sistem shift sehingga pengangkutan sampah dilakukan dengan cara bergantian yaitu terdapat dua shift pengangkutan. Pengangkutan sampah pada pagi hari dimulai dengan petugas penyapu jalan setelah selesai dilanjutkan dengan proses pengangkutan dan dilanjutkan pada shift kedua di siang hari. Armada yang tersedia terdiri dari berbagai jenis kendaraan, yaitu dump truk sebanyak 8 unit, L300 sebanyak 3 unit, dan kendaraan roda tiga sebanyak 9 unit. Meskipun jumlah armada ini ada, namun jumlah tersebut masih dianggap tidak mencukupi kebutuhan pengangkutan sampah hal ini menyebabkan tugas pengangkutan menjadi berat dan tidak optimal. Sehingga dengan adanya keterbatasan jumlah armada menyebabkan penumpukan sampah di beberapa lokasi.

Hasil dari observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa armada pengangkut sampah yang tersedia saat ini di kota teluk kuantan dinilai tidak mencukupi untuk menangani volume sampah yang ada. hal ini menyebabkan petugas lapangan harus membagi tugas pengangkutan di beberapa lokasi, yang pada akhirnya mengakibatkan penumpukan sampah di tempat penampungan sementara. Seharusnya setiap armada memiliki satu pengemudi, namun dengan keterbatasan armada menjadi tantangan dalam pengelolaan sampah. Akibatnya, petugas lapangan dibagi menjadi dua shift yaitu siang dan pagi untuk mengatasi permasalahan penumpukan sampah.

Selanjutnya untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan Bagaimana Kebijakan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Pengelolaan Sampah Organik Dan Sampah Anorganik?

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Kepala Dinas, Kepala Bidang Pengelolaan Sampah Pertamanan Dan Limbah B3, Pengendali Dampak Lingkungan, Pengawas Lingkungan Hidup, Pranata Pengambilan Sampah, Pengemudi, dan Masyarakat:

“Kami telah menyusun rencana strategis (Renstra) 2021-2026 yang mencakup kebijakan pengelolaan sampah sebagai bagian dari upaya pelestarian lingkungan.” (Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi, wawancara tanggal 12 februari 2025)

“Dengan penyediaan tempat sampah yang memadai di area publik menjadi fokus utama kami, meskipun masih ada kekurangan dalam distribusi di daerah terpencil.” (Kepala Bidang Pengelolaan Sampah Pertamanan Dan Limbah B3, wawancara tanggal 12 februari 2025)

“Terkait kebijakan, kami juga mencatat bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah masih rendah, terutama dalam memilah sampah seperti sampah organik dan anorganik.” (Pengendali Dampak Lingkungan, wawancara tanggal 12 februari 2025)

“Sampah plastik diolah menjadi ecobrick untuk produk bernilai ekonomi. Sampah organik diolah menjadi pupuk kompos melalui TPS 3R atau bank sampah lokal” (Pranata Pengambilan Sampah, wawancara tanggal 12 februari 2025)

“Terkait kebijakan dalam pengelolaan sampah organik kami ada program komposting dan mengenai sampah anorganik kami bekerja sama dengan bank sampah anorganik dan memberikan insentif kepada masyarakat.” (Pengawas Lingkungan Hidup, wawancara tanggal 12 februari 2025)

“Kami mengadakan kegiatan bersih-bersih secara berkala untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan. Dan memberikan edukasi mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik.” (Pengawas Lapangan, wawancara tanggal 15 februari 2025)

“Dinas lingkungan hidup kabupaten kuantan singingi telah menyediakan tempat sampah terpisah untuk organik dan anorganik di beberapa titik, namun distribusinya belum merata.” (Pengemudi, wawancara tanggal 15 februari 2025)

“Dinas melakukan sosialisasi tentang pengelolaan sampah kepada masyarakat untk meningkatkan kesadaran lingkungan. Dengan adanya sosialisasi tersebut masyarakat diharapkan dapat memilah sampah.” (Pengemudi, wawancara tanggal 15 februari 2025)

“Terkait kebijakan pengelolaan sampah, kami ingin tempat sampah yang memadai, terutama di daerah non-protokol. Karena kurangnya tempat sampah masih ada yang buang sampah sembarangan dan membakar sampah.” (Masyarakat, wawancara tanggal 15 februari 2025)

“Edukasi mengenai pemilahan sampah dan dampaknya terhadap lingkungan perlu ditingkatkan lagi. Setahu saya beberapa pelatihan telah dilakukan, namun masih banyak yang belum terjangkau.” (Masyarakat, wawancara tanggal 15 februari 2025)

Dari hasil wawancara peneliti di lapangan dengan Kepala Dinas, Kepala Bidang Pengelolaan Sampah Pertamanan Dan Limbah B3, Pengendali Dampak Lingkungan, Pengawas Lingkungan Hidup, Pranata Pengambilan Sampah, Pengemudi, dan Masyarakat mengenai Kebijakan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Pengelolaan Sampah Organik Dan Sampah Anorganik, dapat diketahui bahwasanya dinas lingkungan hidup kabupaten kuantan singinngi telah menyusun rencana strategis (Renstra) 2021-2026 yang

menekankan pengelolaan sampah sebagai bagian dari upaya pelestarian lingkungan. Hal tersebut menunjukkan adanya komitmen pemerintah daerah dalam menangani isu sampah secara sistematis dan berkelanjutan. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah khususnya pemilahan sampah organik dan anorganik masih rendah. Sehingga edukasi dan sosialisasi masih sangat dibutuhkan agar masyarakat terbiasa dalam memilah sampah sejak dari rumah. Untuk proses pengolahan sampah organik diolah menjadi pupuk kompos melalui program komposting. Sedangkan untuk proses pengolahan sampah plastik dan sampah anorganik lainnya diolah menjadi *ecobrick* atau produk bernilai ekonomi, namun pengumpulan dan pemilahan masih menjadi tantangan.

Hasil dari observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah di kota teluk kuantan melibatkan berbagai upaya seperti pengelolaan sampah menjadi produk bernilai ekonomi, program composting, kerjasama dengan bank sampah, kegiatan bersih-bersih, sosialisasi, dan penyediaan tempat sampah terpisah. Namun, masih ada beberapa masalah seperti distribusi tempat sampah yang belum merata, dan kurangnya edukasi yang menjangkau seluruh masyarakat yang berada di kota teluk kuantan. Untuk pengelolaan sampah organik dan anorganiknya sudah memiliki dasar kebijakan yang baik.

Selanjutnya untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan Bagaimana Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi Memastikan Bahwa Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tidak Menjadi Sumber Pencemaran Lingkungan?

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Kepala Dinas, Kepala Bidang Pengelolaan Sampah Pertamanan Dan Limbah B3, Pengendali Dampak Lingkungan, Pengawas Lingkungan Hidup, Pranata Pengambilan Sampah, Pengemudi, dan Masyarakat:

“Kami berupaya agar TPA tidak menjadi sumber pencemaran lingkungan yaitu dengan menjaga agar leachate (air lindi) yang dihasilkan di TPA seminial mungkin. Serta mengumpulkan leachate pada kolam pengumpulan dengan lancar.” (Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi, wawancara tanggal 12 februari 2025)

“Kami melakukan sosialisasi dan edukasi publik mengenai TPA. Dan memanfaatkan bank sampah yang telah ada sebagai pusat daur ulang dan pembuatan kompos.” (Kepala Bidang Pengelolaan Sampah Pertamanan Dan Limbah B3, wawancara tanggal 12 februari 2025)

“Kami ada bangunan laboratorium lingkungan untuk mengukur kualitas air dan limbah secara berkala guna untuk memastikan bahwa TPA tidak menjadi sumber pencemaran lingkungan.” (Pengendali Dampak Lingkungan, wawancara tanggal 12 februari 2025)

“TPA sudah menggunakan sistem sanitary landfill yang dirancang untuk meminimalkan dampak pencemaran.” (Pranata Pengambilan Sampah, wawancara tanggal 12 februari 2025)

“Kami mendorong masyarakat untuk memilah sampah organik dan anorganik sebelum dibuang ke TPA, sehingga mengurangi risiko pencemaran lingkungan.” (Pengawas Lingkungan Hidup, wawancara tanggal 12 februari 2025)

“Tumpukan sampah itu nanti bakal ditimbun, jadi agar air lindi tidak langsung terserap ke tanah, di TPA menggunakan sanitary landfill.” (Pengawas, wawancara tanggal 15 februari 2025)

“TPA menggunakan sanitary landfill, jadi pencemaran dapat diminimalisir.” (Pengemudi, wawancara tanggal 15 februari 2025)

“Petugas lapangan juga mendapatkan pelatihan tentang cara menangani sampah dengan aman untuk mencegah pencemaran. Karena partisipasi masyarakat juga rendah dalam pemilahan sampah, kami sebelum mengangkut sampah ke TPA melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik.” (Pengemudi, wawancara tanggal 15 februari 2025)

“TPA ditempatkan jauh dari pemukiman padat penduduk jadi mengenai pencemaran lingkungan sepertinya terminimalisir.” (Masyarakat, wawancara tanggal 15 februari 2025)

“Lokasi TPA berada di kecamatan sentajo dan jauh dari pemukiman. Namun yang jadi masalah hanya terdapat beberapa lokasi yang dijadikan tempat pembuangan sampah sembarangan.” (Masyarakat, wawancara tanggal 15 februari 2025)

Dari hasil wawancara peneliti di lapangan dengan Kepala Dinas, Kepala Bidang Pengelolaan Sampah Pertamanan Dan Limbah B3, Pengendali Dampak Lingkungan, Pengawas Lingkungan Hidup, Pranata Pengambilan Sampah, Pengemudi, dan Masyarakat mengenai Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tidak Menjadi Sumber Pencemaran Lingkungan, dapat diketahui bahwasanya Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi berupaya agar TPA tidak menjadi sumber pencemaran lingkungan dengan menjaga agar *leachate* (air lindi) yang dihasilkan seminimal mungkin dan memastikan pengumpulannya berjalan lancar. Upaya yang dilakukan meliputi penggunaan sistem *sanitary landfill* yang didesain untuk meminimalkan dampak pencemaran serta pemantauan kualitas air dan limbah secara berkala di laboratorium lingkungan. Langkah-langkah ini menunjukkan adanya kesadaran dan penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan limbah di TPA. Dengan penggunaan *sanitary landfill* dan kolam penampungan *leachate* merupakan standar pengelolaan modern yang bertujuan untuk mencegah kontaminasi tanah dan air.

Hasil dari observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa pengelolaan TPA yang berada di kecamatan sentajo raya menunjukkan adanya upaya untuk mengelola sampah secara lebih modern dan aman dengan menggunakan sistem *sanitary landfill*. Sistem ini dirancang untuk meminimalkan kontak antara sampah dan lingkungan, sehingga mengurangi risiko pencemaran air dan tanah.

5.3 Analisis Penelitian Hasil Wawancara Analisa Peneliti

5.3.1 Indikator Pengurangan Sampah

Menurut analisa dan pengamatan yang telah di lakukan peneliti di lapangan mengenai indikator pengurangan, bahwa dalam membatasi timbulan sampah menekankan edukasi kepada masyarakat tentang pengurangan penggunaan barang sekali pakai, seperti plastik. Hal ini bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan. Edukasi juga dilakukan melalui sosialisasi kebijakan kepada masyarakat. Langkah utama dalam pembatasan sampah yaitu daur ulang sampah dan penggunaan sampah yang dapat digunakan kembali merupakan bagian dari strategi jangka panjang untuk mengurangi sampah di TPA. Pembatasan timbulan sampah merupakan langkah strategis yang memerlukan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Keberhasilan program sangat bergantung pada konsistensi edukasi, pengawasan, serta ketersediaan fasilitas pendukung di lapangan sangat berpengaruh.

Dari pernyataan yang disampaikan responden, dapat diketahui program pelatihan dan bimbingan untuk masyarakat melakukan daur ulang sampah menjadi salah satu fokus utama dalam pengelolaan sampah. Metode pelatihannya dilakukan melalui berbagai cara seperti, diskusi, praktik langsung, penyuluhan, hingga ceramah. Masyarakat juga diajak untuk menyerahkan sampah ke bank sampah agar dapat dikelola secara lebih terstruktur. Dengan adanya partisipasi masyarakat, masyarakat tidak hanya membuang sampah sembarangan tetapi juga melihat adanya potensi ekonomis dari pengelolaan sampah. Untuk meingkatkan efektivitasnya, dibutuhkan pengawasan agar program berjalan sesuai dengan

rencana serta evaluasi berkala diperlukan. Karena tidak semua masyarakat memiliki kesadaran tinggi untuk terus menerapkan pengelolaan sampah.

Mengenai pemanfaatan sampah organik melalui program komposting, program komposting dilakukan dalam berbagai skala, mulai dari tingkat rumah tangga, komunitas, hingga skala besar. Di tingkat rumah tangga, komposting dilakukan dengan mencampur sampah organik dapur dengan serbuk kayu atau daun kering. Pada skala besar dilakukan dengan mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos. Program komposting dapat mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA), mengurangi ketergantungan pupuk kimia, meningkatkan kualitas dan kesuburan tanah, serta mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah. Program komposting juga telah berjalan cukup baik dan memberikan manfaat nyata, namun masih menghadapi beberapa tantangan dalam pelaksanaan dan pengembangannya. Dengan begitu, diperlukan upaya berkelanjutan, inovasi, serta dukungan dari berbagai pihak agar program ini semakin optimal dalam mengurangi sampah organik dan anorganik sehingga dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

5.3.2 Indikator Penanganan Sampah

Menurut analisa dan pengamatan yang telah dilakukan peneliti di lapangan mengenai indikator penanganan, bahwa terkait edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah menjalankan program yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya pemilahan sampah dengan mempromosikan metode 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) sebagai solusi pengelolaan sampah berkelanjutan. Strategi pelaksanaannya dilakukan dengan

sosialisasi, penyuluhan, pelatihan kepada masyarakat, pendampingan langsung dalam praktik pemilahannya serta pengelolaan sampah, dan evaluasi tingkat partisipasi masyarakat setelah program dilaksanakan. Namun tantangnya yaitu rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pemilahan sampah serta keterbatasan fasilitas pendukung perlu diatasi agar program ini dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif dalam jangka panjang. Konsistensi penerapan di tingkat masyarakat merupakan faktor penentu dalam keberhasilan program ini.

Mengenai sistem pengumpulan sampah yang diterapkan, metode yang digunakan yaitu pengumpulan langsung oleh petugas dari rumah ke rumah yaitu pola *door to door*, dan pengumpulan secara komunal di mana warga membawa sampah ke titik tertentu. Namun dalam sistem komunal tidak semua masyarakat disiplin sehingga sampah tetap berserakan. Dapat dikatakan sistem pengelolaan sampah yang diterapkan saat ini cukup efektif, tetapi masih perlu perbaikan, terutama dalam efisiensi pengangkutan dan peningkatan disiplin masyarakat dalam membuang sampah. Armada pengangkutan sampah saat ini masih belum mencukupi untuk mengatasi kebutuhan pengangkutan sampah secara efektif. Dengan adanya keterbatasan jumlah dan fasilitas armada menyebabkan penumpukan sampah di beberapa lokasi, yang berpotensi menimbulkan masalah lingkungan. Upaya pemerintah dalam mengatasi volume sampah dengan adanya keterbatasan fasilitas, pengangkutan dilakukan secara bergantian. Armada pengangkut sampah dibagi menjadi dua shift yaitu pagi dan siang.

Dalam menangani volume sampah yang terus meningkat, jumlah armada yang ada saat ini dianggap tidak mencukupi. Sehingga menyebabkan

keterlambatan dalam proses pengangkutan dan terjadi penumpukan sampah di beberapa lokasi. Secara keseluruhan, sistem pengelolaan sampah saat ini masih menghadapi kendala berupa keterbatasan jumlah armada dan fasilitas pengangkutan lainnya. Hal ini menyebabkan penumpukan sampah dan keluhan dari masyarakat.

Fokus utama dalam kebijakan pengelolaan sampah organik dan anorganik yaitu dengan pengadaan fasilitas pengelolaan sampah di area publik, meskipun ada kekurangan dalam distribusi di daerah terpencil. Pengolahan sampah organik dan anorganik dilakukan dengan berbagai metode seperti komposting dan kerja sama dengan bank sampah. Partisipasi masyarakat masih menjadi kendala utama, terutama dalam memilah sampah organik dan anorganik. Pengelolaan sampah organik dan anorganik telah memiliki dasar kebijakan dan upaya implementasi yang jelas, namun masih menghadapi tantangan dalam hal distribusi fasilitas, rendahnya partisipasi masyarakat, serta keterbatasan edukasi dan infrastruktur. Diperlukan upaya kolaboratif peningkatan fasilitas, dan edukasi berkelanjutan agar pengelolaan sampah dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Untuk memastikan tempat pemrosesan akhir (TPA) tidak menjadi sumber pencemaran lingkungan. Pemerintah berupaya mencegah TPA menjadi sumber pencemaran lingkungan dengan memantau air lindi (*leachate*) yang dihasilkan di TPA, menurunkan kebocoran pada bak kontrol untuk mencegah pencemaran. TPA sudah menerapkan berbagai upaya teknis dan non-teknis untuk mencegah pencemaran lingkungan, termasuk penggunaan *sanitary landfill*, pemantauan kualitas lingkungan, edukasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai Analisis Kebijakan Pengelolaan Sampah DI Kota Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi dapat diketahui bahwa kebijakan pengelolaan sampah dapat dikategorikan cukup baik.

Pengelolaan tempat pembuangan akhir (TPA) masih menghadapi berbagai tantangan yang berdampak pada lingkungan dan masyarakat sekitar. Meskipun pemerintah telah menerapkan sistem *sanitary landfill* dan melakukan pemantauan kualitas air lindi, masih terdapat resiko pencemaran lingkungan yang perlu diminimalkan.

Salah satu masalah utamanya yaitu kurangnya fasilitas pemilahan sampah sebelum masuk ke TPA, menyebabkan sampah organik dan anorganik bercampur sehingga memperburuk dampak pencemaran.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan langkah-langkah strategis seperti peningkatan infrastruktur pengelolaan sampah, edukasi masyarakat tentang pemilahan sampah, serta pengembangan fasilitas alternative seperti bank sampah dan TPS 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*).

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan. Maka, peneliti dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

- 6.2.1 Disarankan kepada pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi perlu menambah armada pengangkut sampah agar tidak terjadi penumpukan sampah di TPS.
- 6.2.2 Penyediaan lebih banyak tempat sampah yang tersebar secara merata.
- 6.2.3 Memperluas program daur ulang sampah organik dan sampah anorganik.
- 6.2.4 Mendorong peran serta aktif masyarakat dalam program pengelolaan sampah dengan memberikan insentif maupun penghargaan bagi yang berpartisipasi aktif.
- 6.2.5 Mengadakan evaluasi berkala terhadap sistem pengelolaan sampah yang diterapkan untuk menemukan solusi yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Johar. 2007. *Cara Cerdas Menilai Kinerja Perusahaan (Aspek Finansial Dan Non Finansial) Berbasis Komputer*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan Pe. ed. Ella Deffi Lestari. Jawa Barat: CV Jejak.
https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_kualitatif/59V8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+kualitatif&printsec=frontcover.
- “DASHBOARD Data Dan Informasi Pengurangan Sampah.”
<https://info3r.menlhk.go.id/faq/detail/id/1>.
- Dinas Lingkungan Hidup, Kabupaten Kuantan Singingi. 2024. *Rencana Strategis (RENSTRA) Tahun 2021-2026*. Teluk Kuantan.
- Ergusfianty, Ihwil. 2020. “Evaluasi Pengelolaan Sampah Di Pasar Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.” *Correspondencias & Análisis*.
- Fridolin Ananda Sudater Siagian, Hendra. 2022. “Pengelolaan Sampah Di Indonesia.” <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-lahat/baca-artikel/14891/Pengelolaan-Sampah-di-Indonesia.html>.
- Hartono, Jogiyanto, and Et Al. 2018. *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Heru Trihanggo, Fajar, and Margaretha Suryaningsih. 2019. “Implementasi Perda Tentang Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan Di Kabupaten Kudus.” *E-Journal UNDIP*.
- Imam Fitroni, Teguh. 2018. “Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Perkotaan Di Kabupaten Lamongan.”
- Indonesia, Pemerintah Republik. 2012. *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*.
- Mamang Sangadji, Etta, and Sopiah. 2024. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Novaldi, M Farhan Surya, Ayuning Budiati, and Arenawati. 2022. “Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Desa Margagiri Kec. Bojonegara Kab. Serang.” *Jurnal Desentralisasi Dan Kebijakan Publik (JDKP)* 03(02). doi:10.30656/jdkp.v3i2.5908.
- Osa Kosassy, Siti, Syamsu, and Nasrizal. 2024. *Kebijakan Publik*. Cetakan Pe. Yogyakarta: Samudra Biru.
- “Penanganan Persampahan.”
<http://simanis.dpubinmarcipka.jatengprov.go.id/persampahan/penanganan>.

“Pengertian Kebijakan.”

https://elearning.menlhk.go.id/pluginfile.php/845/mod_resource/content/1/pengertian_kebijakan.html.

“Perbup 37_Tahun_2018 Pengurangan Sampah.”

https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://peraturan.bpk.go.id/Download/93593/Perbup%252037_Tahun_2018%2520Pengurangan%2520Sampah.pdf&ved=2ahUKEwjPhsiXw72KAxVce2wGHbTHDRIQFnoECBQQA&usg=AOvVaw1gzF7xWVFfIIZEMpAeDKve.

Prasetya, Agoeng. 2023. *Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kota Bandar Lampung*. Bandar Lampung.

RF Sekarapriharum. 2022. “Tinjauan Pustaka: Analisis Kebijakan Teori.” *E-Journal Universitas Atma Jaya*.

Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Cetakan 1. ed. Ayup. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sufi, Isra Fadlin. 2022. “Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai.”

“Teori Administrasi Publik.” <https://artikelpendidikan.id/teori-administrasi-publik/>.

Wulandari, Wendi. 2022. “Evaluasi Sistem Pengelolaan Sampah Di Kota Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.” : 1–3.

Yusbindar, Eldina Fatimah, and Suhendrayatna Suhendrayatna. 2020. “Aspek Teknis Operasional Yang Mempengaruhi Timbulan Sampah Di Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie Dan Solusi Penanganannya.” *Jurnal Arsip Rekayasa Sipil dan Perencanaan* 3(2). doi:10.24815/jarsp.v3i2.16562.

Pasolong, Harbani. 2016. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.

Widodo, Joko. 2021. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep Dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Edisi Revisi Cetakan Keduabelas. Media Nusa Creative. Malang.

DOKUMENTASI



Truck Sampah



Alat Berat



Lahan kosong yang dijadikan TPS ilegal di samping SMK 1 Teluk Kuantan



TPS belakang indrako pasar taluk



Pengangkutan sampah di Kota Teluk Kuantan



Kondisi TPA di Sentajo Raya



Dokumentasi Wawancara



Dokumentasi Wawancara



Dokumentasi Wawancara



Pewadahan sampah 5 Warna



Bank Sampah Plastindo Family (Induk)



Hasil Kerajinan dari Bank Sampah Plastindo Family



PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP

KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Telp (0760) 561535 Fax (0760) 561535, Kode POS 29562 Teluk Kuantan

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 660/DLH-UM/2025/ 626

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : WIDIA TRI OKTARI
NIM : 210408058
Jurusan : ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
Jenjang Pendidikan : SI
Alamat : TELUK KUANTAN

Telah melaksanakan penelitian untuk penyusunan bahan Skripsi dengan judul "ANALISIS KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA TELUK KUANTAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI" mulai tanggal 30 Januari 2025 sampai 24 Februari 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Teluk Kuantan, 25 Februari 2024
a.n KEPALA DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Sekretaris,



MAULINA REZA, SE, M.SI

Pembina IV/a

NIP. 19690808 199112 2 001



YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jl. Gatot Subroto KM 7 Teluk Kuantan Telp.0760-561655 Fax.0760-561655,e-mail uniksquantan@gmail.com

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
NOMOR: 124/Kpt/FIS/UNIKS/XII/2024
TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM SARJANA (SI) ADMINISTRASI NEGARA

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

- Memimbang :**
1. bahwa penulisan skripsi merupakan tugas akhir dan salah satu syarat mahasiswa dalam menyelesaikan studinya pada Program Sarjana (SI) Administrasi Negara Universitas Islam Kuantan Singingi.
 2. bahwa dalam upaya meningkatkan mutu penulisan dan penyelesaian skripsi, perlu ditunjuk pembimbing yang akan memberikan bimbingan kepada mahasiswa tersebut.
 3. bahwa nama-nama dosen yang ditetapkan sebagai pembimbing dalam Surat Keputusan ini dipanda mampu dan mempunyai kewenangan akademik dalam melakukan pembimbingan yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
- Memingat :**
1. Undang-undang Nomor : 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 12 Tahun 2013 tentang Akreditasi Perguruan Tinggi.
 4. Peraturan Menteri Riset, teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 44 Tahun 201 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
 5. Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi Nomor : 012/UNIKS/Kpts/III/201 Tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Pejabat Struktural Dilingkungan Universitas Islam Kuantan Singingi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :**
1. Menunjuk :
a. Nama : Emilia Emharis, S.Sos.,M.Si sebagai pembimbing I
b. Nama : Sahri Muharam, S.Sos.,M.Si sebagai pembimbing II

Untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa :

Nama : Widia Tri Oktari
NPM : 210411058
Judul Skripsi : Analisis Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Tugas-tugas pembimbing adalah memberikan bimbingan kepada mahasiswa Program Sarjana (SI) Administrasi Negara dalam penulisan skripsi.
3. Dalam Pelaksanaan bimbingan supaya diperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal dan ketentuan penulisan skripsi sesuai dengan Buku Panduan Program Sarjana (SI) Administrasi Negara.
4. Kepada yang bersangkutan diberikan honorarium, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Kuantan Singingi.
5. Keputusan ini berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

KUTIPAN : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat diketahui.



DITETAPKAN DI : TELUK KUANTAN
TANGGAL : 02 DESEMBER 2024

RIKA RAMADHANTI, S.I.P., M.Si
* DEKAN NIDN. 1030058402

- Revisi :**
1. Ketua Program Studi Administrasi Negara
 2. Mahasiswa
 3. Arsip

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri



Nama : Widia Tri Oktari
Tempat/Tanggal Lahir : Perawang, 02 Oktober 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Pelajar/Mahasiswa
Alamat : Pulau Kedundung

II. Pendidikan Formal

No	Riwayat Pendidikan Formal	Tahun Pendidikan
1	SDN 006 Tualang Barat	2009 – 2015
2	SMP Plus Muhammadiyah Tualang	2015 - 2018
3	SMA Negeri 5 Tualang	2018 - 2021
4	SI Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi	2021 - Sekarang

Demikianlah Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan Sebenar-benarnya.

Teluk Kuantan, 29 April 2025

Hormat Penulis

Widia Tri Oktari

